

**IMPLEMENTASI METODE *AL-MUYASSAR* DALAM MENGHAFAL AL-
QURAN BAGI SISWA DI SD ISLAM AS-SALAM**

SKRIPSI

Oleh

NAJWA FIRDAUSIYAH

NIM. 200103110041



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024



SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE *AL-MUYASSAR* DALAM MENGHAFAL AL-QURAN
BAGI SISWA DI SD ISLAM AS-SALAM**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



OLEH

NAJWA FIRDAUSIYAH

NIM. 200103110041

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul " Implementasi Metode Al-Muyassar dalam menghafal Al-Quran bagi siswa di SD ISLAM AS-SALAM Malang" oleh Najwa Firdausiyah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Dr. Abd. Gafur, M.Ag
19730415 200501 1 004

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE AL-MUYASSAR DALAM MENGHAFAZ AL-QURAN
BAGI SISWA DI SD ISLAM AS-SALAM

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Najwa Firdausiyah (200103110041)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Desember 2024 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Sekretaris Sidang

Dr. Abd Gafur, M.Ag
NIP. 19760405200811018

Pembimbing

Dr. Abd Gafur, M.Ag
NIP. 19760405200811018

Anggota Penguji

Valuyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003



Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Abdul Gafur, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 22 November 2024

Hal : Skripsi Najwa Firdausiyah

Lamp. : 4 (empat) Ekslembar

Yang Terhormat,dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membacanya serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Najwa Firdausiyah

NIM : 200103110041

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Metode Al-Muyassar Dalam Menghafal Al-Quran Bagi Siswa Di SD Islam As-Salam Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 22 November 2024



Dr. Abdul Gafur M.Ag

NIP. 1973041520

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Najwa Firdausiyah

NIM : 200103110041

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Metode Al-Muyassar Dalam
Menghafal Al-Quran Bagi Siswa Di SD Islam As Salam Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etika penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 22 November 2024
Hormat Saya



Najwa Firdausiyah
Nim.20013110041



Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR MOTTO

Bantinglah otak untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya guna mencari rahasia besar yang terkandung didalam benda besar bernama dunia ini, tetapi pasanglah pelita dalam hati sanubari, yaitu pelita kehidupan jiwa.

(Al Ghazali)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Tiada untaian kata yang patut saya haturkan kecuali kalimat toyyibah, kalimat syukur yakni alhamdulillah, karena dengan rahmat dan hidayah-Nyalah saya bisa menempuh pendidikan perguruan tinggi sampai menyelesaikan tugas akhir ini.

Sholawat sertasalam tetap tercurahan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang menderang yakni *Ad-dinul islam* dan semoga kita mendapatkan syafaat-Nya kelak. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibunda tercinta Nailul Amaliyah dan bapak Komaruddin yang telah memberikan dukungan, motivasi, doa sehingga bisa sampai di titik ini.
2. Untuk kedua adikku Achmad Syauqi Sholeh dan Abdurrohmad Syafiq Azizi yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.
3. Kepada seseorang yang tak kalah penting, Fathul Bari S. Hi yang telah menjadi sebagian perjalanan hidup.
4. Kepada dosen pemebimbing Dr. Abd Gafur, M.Ag yang telah sabar dan telaten dalam memberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W, keluarga dan para sahabatnya yang menuntun umatnya menuju ke jalan yang diridhoi-Nya. Penulis bersyukur dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter melalui Program Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas Bawah SD Islam As Salam Kota Malang. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, NA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan saran dengan baik.
5. Dr. Abd Gafur, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga skripsi penulis selesai.
6. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang telah memberikan ilmunya.
7. Segenap kepala sekolah, kurikulum, para guru, beserta siswa-siswi SD Islam As-Salam kota Malang yang telah berkenan memberikan izin penelitian, membantu dalam proses penelitian, dan memberikan informasi selama penelitian berlangsung.
8. teman-teman jurusan khususnya prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2020 yang telah membantu dan menyemangati peneliti dalam proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa apa yang disampaikan masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk menyempurnakan penelitian skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya pendidikan

Malang, 22 November 2024

Najwa Firdausiyah

200103110041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = Q
ب = b	س = s	ك = K
ت = t	ش = sy	ل = L
ث = ts	ص = sh	م = M
ج = j	ض = dl	ن = N
ح = h	ط = th	و = W
خ = kh	ظ = zh	ه = H
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = Y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	II
LEMBAR PERSETUJUAN	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
LEMBAR MOTTO	VI
LEMBAR PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	X
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
ABSTRAK	XVI
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN	7
E. ORISINALITAS PENELITIAN	8
F. DEFINISI ISTILAH	14
G. SISTEMATIKA PENULISAN	14
BAB II <u>K</u> AJIAN PUSTAKA	16
A. LANDASAN TEORI	16
B. PERSEFEKTIF TEORI DALAM ISLAM	31
C. KERANGKA BERFIKIR	33
BAB III <u>M</u> ETODE PENELITIAN	35
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	35
B. LOKASI PENELITIAN	36
C. SUBJEK PENELITIAN	37
D. DATA DAN SUMBER DATA PENELITIAN	37
F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	38
G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA	44
H. ANALISIS DATA	45
I. PROSEDUR PENELITIAN	47
BAB IV <u>P</u> APARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	49

A. PAPARAN DATA.....	49
B. HASIL PENELITIAN	55
BAB V PEMBAHASAN.....	72
A. PROSES MENGGUNAKAN METODE AL-MUYASSAR DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI SD ISLAM AS-SALAM	72
B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT IMPLEMENTASI METODE AL-MUYASSAR DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI SD ISLAM AS- SALAM.....	77
BAB VI PENUTUPAN	79
A. KESIMPULAN	79
B. SARAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 ORINALITAS PENELEITIAN.....	10
TABEL 2.1 TAHAPAN PENGELOLAAN METODE AL- MUYASSAR	18
TABEL 2.2 PEMBATAAN WAKTU	20
TABEL 3.1 PENGUMPULAN INFORMASI	41

DAFTAR GAMBAR

TABEL 2.1 KERANGKA BERFIKIR.....	33
GAMBAR 3.2 SIKLUS INTERAKTIF DALAM TEKNIK ANALISIS DATA	46

ABSTRAK

Najwa, Firdausiyah. 2024. Implementasi Metode Al-Muyassar dalam Menghafal Al-Quran di SD Islam ASD Islam As-Salam -Salam. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. Abd Gafur, M.Ag

Kata Kunci: Metode Al-Muyassar, Menghafal Al-Quran

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui implementasi metode Al-Muyassar dalam menghafalkan Al-Quran dalam meningkatkan kualitas peserta didik di SD Islam As-Salam, (2) untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses implementasi modul Al-Muyassar dalam menghafalkan Al-Quran di SD Islam As-Salam.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis yang digunakan yakni jenis deskriptif. Adapun untuk teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data Miles Huberman.

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu (1) proses menggunakan metode Al-Muyassar dalam menghafal Al-Quran yakni tahapan proses tahfizh dimulai dengan pembukaan, Pentalqin/guru tahfizh mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin atau kepada siswa, dilanjutkan menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan, pengulangan sebanyak 7-10 kali, kemudian menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulangnya sebanyak 7 kali, lalu terakhir menyetorkan hafalan ke muhaffizahnya. (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Al-Muyassar dalam menghafal Al-Quran di SD Islam As-Salam kota Malang Faktor pendukung antara lain meliputi faktor dukungan orang tua, kecerdasan, lingkungan. Adapun faktor penghambat, meliputi kurangnya dukungan dari orang tua, keterlambatan kecerdasan anak.

ABSTRACT

Najwa, Firdausiyah. 2024. Implementation of the Al-Muyassar Method in Memorizing the Quran at ASD Islamic Elementary School As-Salam -Salam. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. Abd Gafur, M.Ag

Keywords: Al-Muyassar Method, Memorizing the Quran

The objectives of this study are (1) to find out the implementation of the Al-Muyassar method in memorizing the Quran to improve the quality of students at SD Islam As-Salam. (2) to find out the inhibiting and supporting factors in the process of implementing the Al-Muyassar module in memorizing the Quran at SD Islam As-Salam.

The research approach used in this research is qualitative research with the type used, namely descriptive type. As for the data collection techniques with observation, interviews, and documentation with Miles Huberman data analysis.

The results of research and discussion in this study, namely (1) the process of using the Al-Muyassar method in memorizing the Koran, namely the stages of the tahfizh process starting with the opening, Pentalqin / tahfizh teacher models the recitation to the party being recited or to the student, followed by imitating the exact recitation as recited, repeating 7-10 times, then combining all the fragments of the verse into one memorization and repeating it 7 times, then finally depositing the memorization to the muhaffizah. (2) Supporting and inhibiting factors for the implementation of the Al-Muyassar method in memorizing the Quran at As-Salam Islamic Elementary School in Malang City Supporting factors include parental support, intelligence, environment. The inhibiting factors include lack of support from parents, delays in children's intelligence.

المخلص

نجوى، الفردوسية. 2024. تطبيق طريقة الميسر في تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة الابتدائية الإسلامية في أسد السلام - السلام. أطروحة، برنامج دراسة إعداد المعلم في المدرسة الابتدائية الإسلامية، كلية التقريب وعلوم القرآن، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف على الرسالة: د. عبد الغفور، ماجستير

الكلمات المفتاحية طريقة الميسر في حفظ القرآن الكريم، حفظ القرآن الكريم

أهداف هذه الدراسة هي: (١) معرفة تطبيق طريقة الميسر في حفظ القرآن الكريم لتحسين جودة الطلاب في جامعة مولانا مالك بن إبراهيم الإسلامية الحكومية، (٢) معرفة العوامل المثبطة والداعمة في عملية تطبيق وحدة الميسر في حفظ القرآن الكريم في جامعة مولانا مالك بن إبراهيم الإسلامية الحكومية.

نتائج البحث والمناقشة في هذه الدراسة، وهي (١) عملية استخدام طريقة الميسر في تحفيظ القرآن، وهي مراحل عملية التحفيظ بدءاً من الافتتاحية، ثم يقوم مدرس التحفيظ بتمثيل التلاوة على الطرف الذي يتلوه أو على التلميذ، ثم تقليد التلاوة كما تُليّث، وتكرارها من ٧-١٠ مرات، ثم جمع أجزاء الآية كلها في حفظ واحد وتكرارها ٧ مرات، ثم إيداع الحفظ عند الحافظ. (٢) أما العوامل الداعمة والمثبطة فتشمل دعم الوالدين، والذكاء، والبيئة. أما العوامل المثبطة فتشمل نقص الدعم من الوالدين، والتأخر في ذكاء الأطفال.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang, minat belajar Al-Quran semakin berkurang. Penyebabnya karena sebagian anak-anak lebih memilih untuk bermain gadget dibandingkan berangkat ke musolla untuk belajar Al-Quran. Lain halnya anak-anak disibukkan dengan kegiatan sekolah dan sebagian besar orang tua membiarkannya karena kasihan kepada anak karena lelah dengan kegiatan sekolah. Masa ini orang tua, guru dan masyarakat perlu memberikan pembinaan agama termasuk didalamnya mengajarkan Al-Quran sedini mungkin, sehingga anak-anak bisa mencerminkan pengalaman tokoh-tokoh besar islam. Salah satunya Seperti Imam Syafi'i belajar Al-Quran pada usia tujuh tahun dan hafal Al-Quran pada usia sepuluh tahun. Kesuksesan tersebut terdapat peran dari orang tua. Karena anak merupakan impersonator, anak akan melakukan orang-orang disekitarnya. ¹

Menghafal Al-Quran adalah suatu amal ibadah, akan mengalami banyak hambatan dan rintangan baik dari dalam maupun dari luar dirinya, apalagi di zaman sekarang dimana arus globalisasi yang tidak dapat dihindarkan. Hal ini akan dampak psikologis manusia. Oleh karena itu diperlukan metode menghafal Al-Quran secara sistematis untuk menjunjung proses menghafal Al-Quran.

Proses menghafal biasanya menghadapi materi yang disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), baik materi itu dibaca sendiri atau didengarkan. Proses menghafal Al-

¹ hoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2 April 2018): hal182, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.

Quran dapat mengandung arti misal jumlah ayat-ayat Al-Qurannya itu sendiri. Bahwa kita sadari Al-Quran dinarasikan dalam bahasa arab yang memiliki kaedah dan aturannya sendiri dalam melafalkannya. Sehingga proses menghafal Al-Quran dimulai sejak dini yang akan menghasilkan sosok muslim yang mampu menghafal Al-Quran dengan baik.² Maka sebagai peneliti untuk membantu peserta didik dalam menghafal Al-Quran dengan metode Al-Muyassar. Ada banyak teknik yang digunakan dalam berkonsentrasi pada Alquran, termasuk strategi Al-Muyassar. Metode Al-Muyassar merupakan strategi yang dilakukan dengan mengarahkan generasi muda untuk mengingat Al-Quran secara sederhana dengan arahan yang telah tersusun. Selain itu, teknik metode Al-Muyassar adalah tartil (mengingat prinsip-prinsip tajwid yang baik dan benar). Ada banyak strategi yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an, termasuk Al-Muyassar. Al-Muyassar merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan mengarahkan generasi muda untuk menghafal Al-Quran secara sederhana dengan bantuan aktif dari guru. Selain itu, teknik yang dilakukan Al-Muyassar adalah tartil (sesuai dengan kaidah bacaan yang baik dan benar).

Ada beberapa penurunan dalam menghafal Al-Quran dikarenakan kurangnya pengalaman pengajaran dalam menggunakan metode yang kurang tepat. Mengenai pentingnya metode-metode mengajar yang tepat, saiful bahri mengatakan: pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat.³ Kelas kurang bergairah dan kondisi peserta didik yang

² Achmad lutfi, 2009 Pembelajaran Al-Quran & Hadits (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Indonesia) hal 229

³ Mohammad Farid Al Fawaid, Implementasi METODE Hafalan Al-Quran Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran Al-QURAN hadits di madrasah Tsanawiyah MAARIF 33 bahrul ulum warulor, (Universitas Islam Malang, 2020) hal 20

kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang memungkinkan. Oleh karena itu metode Al-Muyassar sangat bermanfaat karena memberikan kemudahan peserta didik dalam proses kegiatan menghafal. Metode Al-Muyassar mempunyai tampilan yang baik dan jelas, sehingga memudahkan peserta didik memahami ayat yang akan dihafal.

Berdasarkan hasil survey pertama kali di SD Islam As-Salam peneliti menemukan banyak anak – anak di SD Islam As-Salam bisa menghafal al – Qur'an. Peserta Didik SD Islam As-Salam ditarget memiliki hafalan al-Qur'an minimal 3 juz setelah lulus. Hampir 98% peserta didik di SD Islam As-Salam yang lulus mencapai target tersebut. Selanjutnya peneliti ingin tahu bagaimana target tersebut bisa tercapai, metode apa yang digunakan, bisakah diterapkan pada lembaga lain.

Keunikan di SD Islam As-Salam Malang adalah lokasinya. SD Islam As-Salam terletak di kota malang yang mayoritas masyarakat kota biasanya kurang dengan pendidikan agama, terlebih menghafalkan al-Qur'an. Namun SD Islam As-Salam ini berhasil menerapkan sistem yang membuat peserta didik mau menghafalkan al-Qur'an di tengah – tengah masyarakat kota.

Urgensinya adalah diharapkan adanya perubahan pada peserta didik yang pasti diinginkan oleh setiap pemimpin/kepala sekolah termasuk SD Islam As-Salam dari suatu perubahan perilaku biasa menuju perkembangan perilaku yang bersifat religius. Hal ini selaras dengan teori dari Neil J. Salkind perubahan perilaku seiring

berjalannya waktu memang tidak memiliki bentuk fisik, akan tetapi bisa menggambarkan perubahan.⁴

Banyak cara yang dapat merubah peserta didik menjadi siswa yang berkarakter mulia salah satunya yaitu melalui program pendidikan yang bernilai religius misalnya menghafal Al-Qur'an dapat menjadi faktor pendukung bagi pembentukan karakter religius. Untuk menarik perhatian siswa seorang guru atau pembimbingnya kegiatan hafalnya harus disampaikan dengan menyenangkan dan tidak membosankan serta melihat kondisi siswa. Karena usia dini biasanya cepat mengalami jenuh, untuk menghindari masalah tersebut seorang guru harus mengetahui karakter siswa dengan mendiagnosis dengan upaya untuk membentuk siswa yang berkarakter mulia.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlakukan tempat berupa yayasan atau lembaga pendidikan Islam, khusus Sekolah Dasar Islam terpadu yang melaksanakan program menghafal Al-Qur'an sebagai langkah implementasi pendidikan karakter. Pandangan yang semakin hari semakin mengembirakan karena lembaga ini mendapatkan tanggapan baik di masyarakat, terutama masyarakat Kota Malang. Di SD Islam As-Salam Malang merupakan termasuk sekolah dasar yang melakukan program menghafal Al-Qur'an sebagai usaha dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak mulai dari kelas satu sampai enam.

Dunia pendidikan, khususnya Sekolah Dasar mempunyai pemikiran yang luas, maka cara yang digunakan dalam SD Islam As-Salam yaitu mangacu kepada

⁴ Neil J. Salkind, *Teori-teori Perkembangan Manusia Pengantar Menuju Pemahaman Holistik*, (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 59

nilai-nilai dari ayat-ayat Kauniyah dan Qur'aniyah, yaitu alam semesta seisinya, dimana proses pendidikan dan pengajarannya sebisa mungkin disesuaikan dengan pola pikir siswa yang penuh keceriaan dengan menggunakan metode ini berharap proses belajar mengajar akan semakin efektif. Lulusan SD Islam As-Salam diharapkan mampu menjadi bibit masa depan yang mempunyai perilaku baik, cerdas dan berbudi luhur.

Penelitian sebelumnya yang sesuai dengan bahasan yang diangkat oleh peneliti yaitu Mohammad Farid Al-Fawaid (UIN Malang, 2020) dalam penelitian jenis skripsi beliau yang berjudul “Implementasi metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran Al- Quran Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor.” menyimpulkan bahwa melalui pendidikan berbasis metode Al-Qur'an niscaya dapat terlahir generasi yang memiliki keseimbangan antara intelektual dan religius. kemudian tujuannya dapat menciptakan anak didik yang beriman serta bertakwa, berilmu, kreatif dan bertanggungjawab. Akan tetapi dalam peneliti ada tambahannya yaitu mengenai karakter religius siswa kelas bawah atau usia 6-8 tahun.

Berdasarkan observasi yang diperoleh oleh peneliti di kelas 1 SD Islam As-Salam Malang, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat masalah dengan beberapa ketergantungan. Permasalahan tersebut adalah penggunaan strategi yang menggeser kepentingan siswa yang nantinya akan berdampak pada kualitas tersebut, karena kapasitas peserta didik juga bermacam-macam. Ada yang mampu mengingat dan ada pula yang tidak mampu mengingat. Oleh karena itu, perlu ditanyakan berapa

nilai presentase terhadap dampak peserta didik SD Islam As-Salam Malang dibandingkan dengan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti perlu mendapatkan tanggapan yang lebih penting, sehingga penting untuk memimpin penelitian yang luas mengenai retensi dengan menggunakan teknik Al-Muyassar dan penerapannya yang dapat bekerja pada hakikat pembelajaran dan mencapai prestasi normal siswa. Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI METODE AL-MUYASSAR DALAM MENGHAFAAL AL-QURAN BAGI SISWA DI SD ISLAM AS-SALAM”

Alasan peneliti memilih judul penelitian ini adalah dengan pendidikan karakter lewat program menghafal Al-Quran di sekolah dasar, termasuk mendidik generasi muda bangsa cerdas intelektual dengan karakter religius, maka peneliti meneliti lebih lanjut tentang. “ IMPLEMENTASI METODE AL-MUYASSAR DALAM MENGHAFAAL AL-QURAN DI SD ISLAM AS-SALAM”.

B. Rumusan Masalah

secara langsung dengan menggarisbawahi tindakan membaca huruf makhorijul menggunakan Salah satu pelajaran Strategi Al-Muyassar adalah teknik belajar membaca Al-Quran yang diarahkan panduan Al-Muyassar, yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode Al-Muyassar dalam menghafal Al-Quran untuk meningkatkan kualitas peserta didik di SD Islam As-Salam?
2. Apa faktor pendukung dari penggunaan metode Al-Muyassar di SD Islam As-Salam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai pokok permasalahan ulang dirumuskan diatas maka dituliskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode Al-Muyassar dalam menghafalkan Al-Quran untuk meningkatkan kualitas peserta didik di SD Islam As-Salam;
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam proses implementasi modul Al-muyassar dalam menghafalkan Al-Quran di SD Islam As-Salam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan tentang pemahaman lebih dalam mengenai hafalan
- b. Sebagai acuan bagi guru dalam menerapkan hafalan bagi peserta didik.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini, khususnya diharapkan guru tahfidz menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik.

- a. Bagi sekolah dapat memanfaatkan dan mengembangkannya dalam pembelajaran dalam kelas
- b. Bagi kelas 1 dan 2 difokuskan metode hafalannya menggunakan metode Al-Muyassar
- c. Bagi masyarakat dapat menambah potensi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keilmuan Al-Quran yang sangat luas.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, penting untuk menguraikan pemeriksaan masa lalu yang telah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya sehingga jelas di mana pemeriksaan tersebut ditemukan dan persamaan antara pemeriksaan yang dipimpin oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Alucyana dengan judul pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini dengan metode Al-Muyassar. Jurnal, Universitas Islam tahun 2017. Hasil penelitian ini membahas tentang belajar membaca Al-Quran menjadi mutlak untuk kita lakukan dan sebaiknya di ajarkan sedini mungkin. Karena usia tersebut masa emas untuk anak lebih mudah menyerap informasi dan bertahan lama. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menerapkan metode pembelajaran Al-Quran dengan baik salah satunya metode Al-Muyassar, karena metode tersebut praktis digunakan dan cocok untuk usia dini.⁵

Kedua Penelitian Jehane Lutfiah Anwar dengan judul Implementasi Program tahfidz bagi siswa di sekolah dasar islam Al-Azhar 11 surabaya. Hasil penelitian ini berfokus pada program Tahfidz yang sistem pelaksanaannya tiap kelas didampingi oleh dua pendamping karena setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok. Dan target kelulusana yakni juz 30 dan diperbolehkan lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian menemukan temuan bahwa metode yang digunakan dalam program tahfidz yakni menggunakan metode Sima'i dan Talaqqi.⁶

⁵ Alucyana, "pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini dengan metode Al-Muyassar. Jurnal, Universitas Islam Riau. 2017

⁶ Jehane Lutfiah Anwar, Implementasi Program tahfidz bagi siswa di sekolah dasar islam Al-Azhar 11 surabaya. (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022)

Ketiga Mohammad farih Al- Fawaid dengan judul Implementasi metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran Al- Quran Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor tahun 2020, hasil penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini membahas metode hafalan peserta didik yang diterapkan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dengan setiap pertemuan kelas VII, VIII, IX . setiap pertemuan lalu dihafalkan ayat Al-Quran, surat-surat pendek dan Hadits Nabi SAW yang terdapat dalam materi yang dibahas di Mata pelajaran Al-Quran Hadits dan cara penyeterannya sehabis membaca *lalaran* dan dilanjut setor hafalannya ke guru guna untuk memperbaiki setoran hafalannya.⁷

Keempat penelitian dengan judul Implementasi Program Takhasus Al-Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran putri *Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*) tahun 2019, dalam penelitian ini membahas program unggulan yang merupakan wujud santri dan wali santri dalam menekuni Al-Qur'an, yaitu program takhasus sebagai program mendalami Al- Qur'an dengan cara menghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu 2 tahun khatam. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian adalah konsep masuk program ini ada beberapa hal yaitu, tes baca Al-Qur'an, tes hafalan surat pendek, tes ubudiyah yang melihat praktek sholat dan praktek wudhu dan juga tes kesahatan serta syarat mengikuti program, program ini hanya diperbolehkan kepada santri yang tidak mengikuti sekolah formal maupun non formal.⁸

⁷ Mohammad farih Al- Fawaid. Implementasi metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran Al- Quran Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor.(skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020)

⁸ Irma Maulida, "Implementasi Program Takhasus Al-Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Putri di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember" (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2019).

Kelima Laily Indah Nurmayanti. Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Implementasi Program Tahfidzul Qur'an di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. Tahun 2019. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan memahami usaha guru tahfidz dalam membentuk sikap jujur pada siswa yaitu dengan membentuk akhlakunya terlebih dahulu melalui pembiasaan tahfidzul qur'an dan dalam membentuk karakter cerdas peserta didik melalui program tahfidzul qur'an yaitu dengan meningkatkan Emotional Spiritual Quotient (ESQ). Adapun perbedaan terdapat pada jenis penelitiannya.⁹

Untuk menambah wawasan mengenai daya cipta pemeriksaan, dapat dibuat tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Orinalitas Peneleitian

No	Nama Peneliti, judul Penelitian dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisnilitas penelitian
1.	Alucyana, pembelajaran Al-Quran untuk anak usia dini dengan	1. Menggunaka n Metode Al-Muyassar	1. Pembelaja ran al- Quran 2. Menggun akan	Penelitian ini dilaksanakan di jenjang Usia dini

⁹ Mutiara dkk, Implementasi metode Al-Muyassar dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa di SMPIT EI MAKMUR CIMANGGU KOTA BOGOR. Penelitian pada tahun 2019

	metode Al-Muyassar. Jurnal, Universitas Islam Riau. 2017		metode kuantitatif	
	Jehane Lutfiah Anwar, Implementasi Program tahfidz bagi siswa di sekolah dasar islam Al-Azhar 11 surabaya. skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022	1. Metode kualitatif Deskritif 2. Meneliti program tahfidz	1. Menggun akan metode sima'i dan talaqqi	Program tahfidz wajib bagi seluruh siswa- siswi SD Islam Al Azhar 11
3.	Mohammad farih Al- Fawaid. Implementasi	1. Metode kualitatif Deskritif	Fokus dalam implementasi metode tertentu untuk	Program diwajibkan bagi seluruh siswa- siswi Madrasah

	metode hafalan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam mata pelajaran Al- Quran Hadits Di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020	2. Meneliti pelaksanaan program tahfidz	meningkatkan mutu pembelajaran dan penelitiannya ditingkat Madrasah Tsanawiyah.	Tsanawiyah Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor.
4.	Irma Maulida, Implementasi Program Takhasus Al-Quran (Studi Kasus di Pondok	Meneliti pelaksanaan program tahfidz	Program tahfidz takhasus yang hanya diperbolehkan kepada santri yang tidak mengikuti	Program tahfidz yang diperbolehkan kepada santri yang tidak mengikuti sekolah formal

	Pesantren Tahfidzul Quran Putri di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, 2019 Skripsi, Malang. 2019		sekolah formal atau non formal	
5.	Laily Indah Nurmayanti. Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Implementasi ProgramTahfi dzulQur'an di SDN 1 Kampungdale m Tulungagung. Skripsi. Tahun 2019	program Tahfidzul Qur'an dan sama menggunakan kelas bawah.	Perbedaan terdapat pada cara mendapatkan data,rumusan masalah dan tempat objek penelitiannya	Mengungkapka n upaya dan bentuk penerapan guru tahfidz dalam membentuk karakter religius.

Berdasarkan analisis terhadap kelima proyek penelitian yang telah selesai di atas, maka orisinalitas penelitian adalah menekankan penggunaan metode Hafalan untuk

meningkatkan kualitas siswa melalui penelitian kualitatif yang dilakukan di lokasi penelitian Dasar Islam As-Salam Kota Malang.

F. Definisi Istilah

Untuk memberikan contoh yang jelas pada penulisan ini, berikut akan dijelaskan mengenai pengertian istilah dalam skripsi:

1. Metode Al-Muyassar adalah metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bacaan Al-Quran kepada peserta didik secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing peserta didik untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai benar.
2. Hafalan Al-Quran menghafal surah yang ada dalam Al-Quran dan juga dapat menjaga, dan melestarikan kemurniannya, selain itu juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Agar analisis penelitian ini lebih mudah dipahami, penulis terlebih dahulu harus menyusun kerangka komprehensif yang mencakup keseluruhan pokok bahasan dari awal hingga akhir. Garis besar ini dibagi menjadi dua bagian yang penulis sajikan secara sistematis dengan menggunakan penjelasan dalam kurung agar penjelasan lebih mudah dipahami:

BAB I: pendahuluan yang menguraikan tentang perlunya peningkatan di sisi lain. Manfaat penelitian, tujuan penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan juga sebagaimana penelitian sebelumnya.

BAB II : Kajian pustaka berisi uraian teoritis tentang bagaimana menerapkan dan memahami metode hafalan untuk meningkatkan kinerja siswa.

BAB III : Metode penelitian, meliputi topik-topik seperti desain dan metodologi penelitian, kualifikasi dan pengalaman peneliti, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara atau wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

BAB IV : Visi misi, sejarah madrasah, dan paparan data meliputi, sejarah madrasah, visi misi Madrasah, profil Madrasah, hasil Penelitian

BAB V : Pembahasan untuk menyeimbangkan hasil analisis dengan teori yang diterapkan.

BAB VI : Menarik kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Al – Muyassar

a. Pengertian Metode Al - Muyassar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metodologi berarti ilmu tentang metode Al-Muyassar atau uraian tentang metode, dan dalam bahasa Arab disebut *minhaj*, *wasilah*, *kaipiyah*, dan *thoriqoh*, semuanya adalah sinonim, namun yang paling populer digunakan dalam dunia pendidikan Islam adalah *thoriqoh*, bentuk jama' dari *thuruq* yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.¹⁰ Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “metha” yang berarti melalui atau melewati dan “hodas” berarti jalan atau cara.

Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹¹ Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.¹² Sedangkan menurut M. Arifin, metodologi adalah ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, metodologi pendidikan adalah sesuatu ilmu pengetahuan tentang metode Al-Muyassar yang dipergunakan dalam pekerjaan

¹⁰ Abu Tauhied, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Fak.Tarbiyah IAIN Sunan Kali Jaga, 1990), h. 75.

¹¹ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Agama Islam MTs-MA*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), h. 10.

¹² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Insan Madani, 2012), h. 12.

mendidik.¹³ Hanya saja, Mahmud Yunus menambahkan baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.¹⁴

Metode Al-Muyassar adalah metode pembelajaran membaca Al-Quran yang menekankan pada latihan makhorijul huruf dengan menggunakan buku panduan Al-Muyassar. Al-Muyassar merupakan teknik bagian ketiga (2010-2017) dari teknik kelima. Teknik ini diterapkan pada Strategi Al-Muyassar yang merupakan teknik sederhana membaca Al-Quran dengan dua indikasi yaitu mushaf Indonesia dan mushaf Madinah, memanfaatkan suasana Al-Muyassar yang menggabungkan naghmah Bayati dan Nahawand. Lingkungan belajar yang menyenangkan tercipta ketika belajar membaca Al-Quran dengan ritme tersebut. Teknik ini diterapkan kepada siswa agar lebih mudah dalam membaca Al-Quran dengan baik dan akurat, termasuk bagi generasi muda, dan ini strategi ini lebih praktis untuk digunakan karena jangka waktu singkat yang diharapkan bagi anggota. Para peserta didik sehingga memudahkan mereka dalam membaca Al-Quran secara tepat dan akurat, termasuk bagi anak-anak di usia dini, dan teknik ini lebih layak digunakan karena membutuhkan investasi yang tidak sedikit.¹⁵

Salah satu pelajaran Strategi Al-Muyassar adalah teknik belajar membaca Al-Quran yang diarahkan secara langsung dengan menggaris bawahi tindakan membaca

¹³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 61.

¹⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), h. 87.

¹⁵ Indal Abror, *metode pembelajaran Al-Quran* (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022) hal 157

huruf makhoriul menggunakan panduan Al-Muyassar.¹⁶ Strategi Al-Muyassar bertujuan untuk membuat lebih banyak umat islam tinggal di setiap wilayah. Metode ini melalui pendekatan yang paling mendasar. Salah satu praktik umum dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah membacakan bagian-bagian yang tidak mudah dipahami, seperti ayat atau surah. Banyaknya peserta ditentukan oleh kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dengan masing-masing individu.

Ada orang yang menggunakan teknik ini lebih dari satu kali sambil berdiri sambil mendengarkan suatu bagian atau surat yang perlu mereka ingat. Ada kalanya Anda memulai dengan terlebih dahulu memahami sebuah refrain atau surat yang perlu Anda ingat. Ada orang lain yang awalnya mencatat bait atau huruf yang perlu diingatnya. Sejak saat itu, akhiri dengan mengingatnya.¹⁷

b. Proses dalam tahapan-tahapan pengelolaan metode Al-Muyassar

Tabel 2.1 Tahapan-tahapan pengelolaan metode Al- Muyassar

Tahap	Keterangan	Tujuan
I	Pelatihan pengelolaan pembelajaran Metode Al- Muyassar	Ustadz/Guru menguasai model pengelolaan kegiatan belajar metode Al-

¹⁶ Santi Lisnawati, Abdul Azis "Penerapan Metode Al-Muyassar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui pengenalan makhoriul huruf pada anak tingat SD" JURMA 6 No 1 (2022): 12-13

¹⁷ *Ibid.* Hal 141-142

		Muyassar
II	Pre tes peserta didik	Pengelompokan jilid untuk menentukan kelas belajar
III	Penerapan metode Al-Muyassar dan pendamping ustadz/ustadzah	Ustadz/ustadzah mampumenerapkan model pengelolaan kegiatan belajar metode Al-Muyassar
IV	Tes kenaikan jilid	Mengetahui apakah out put sesuai dengan standart yang telah ditentukan

Adapun target kualitas dalam metode Al-Muyassar adalah mampu membaca Al-Quran dengan tartil (sesuai kaidah ilmu tajwid), memiliki akhlak yang baik dan rajin beribadah, mencintai Al-Quran serta mampu menerapkan nilai-nilai dalam Al-Quran.

Selanjutnya, pembatasan waktu yang ditetapkan dalam metode Al-Muyasar, yakni:

Tabel 2.2 Pembatasan Waktu

Materi	Waktu Maksimal	Pertemuan	Jumlah Siswa
Jilid 1	6 bulan	4 TM/ Minggu @60 menit	10-13 peserta didik

Adapun media yang digunakan dalam metode Al-Muyassar adalah

a. Buku pegangan peserta didik

- Buku Al-Muyassar
- Buku Mutaba'ah

b. Perlengkapan mengajar

- Peraga Al-Muyassar
- Alat penunjuk
- Silabus tahfidz Al-Quran
- Buku absensi

c. Penataan kelas peserta didik

Berdasarkan kebiasaan di atas, maka peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Al-Muyassar.

c. Menggunakan metode Al-Muyassar karena mempunyai kelebihan

Setiap metode mempunyai kekhasan masing-masing, sama seperti metode Al-Muyassar. Ada beberapa kelebihan metode Al-Muyassar ini adalah:

1. Memperkuat ikatan antara pengajar dan siswa sehingga ikatan emosional dapat membentuk hubungan yang harmonis.
2. Guru mengajar siswa secara kesinambungan sehingga pada akhirnya dapat memahami karakteristik individu setiap siswa.
3. Seorang pemandu dapat memfilter ucapan bayi agar tidak kesal saat membaca huruf.
4. Seorang anak dapat mengamati secara diam-diam ketika guru membimbingnya dalam menyelesaikan makhorijul huruf karena mempunyai hubungan diam dengan didik.¹⁸

d. Metode Al-Muyassar dapat digunakan kapan saja

Al-Muyassar yang dikenal juga dengan sebutan musyafaa'ah, atau kajian Al-Qur'an secara jelas dan ringkas. Biarkan guru membacakan dengan lantang bagian-bagian yang akan dibahas, dan peserta didik membaca seolah-olah sedang membaca buku dari guru, sehingga kesalahan dan kecelakaan dapat dihindari. Salah satu tujuan utama metode pengajaran Al-Muyassar adalah untuk melindungi siswa dari kesalahan yang dilakukan ketika mempelajarinya. Selain itu, siswa akan mendapat manfaat dari silent learning, terutama dalam memahami tafsir Al-Qur'an, hukum tajwid, dan fasahah yang benar.¹⁹ Misalnya, ada kurva pembelajaran singkat untuk metode Al-Muyassar.

¹⁸ Cucu Susianti, Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran anak usia dini, Dalam Jurnal Tunas Siliwangi PGPUD Universitas pendidikan Indonesia, Vol 2, No1, April:2016, hal 13

¹⁹ Walid ilham, "modul Kuttob 1 dalam kitab At tibyan wat ta'lim" diakses dari https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwilqtWuypDAXV_1jgGHVcfCWMQFnoECA8QAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.facebook.com%2F238902276820651%2Fposts%2Fdi-dalam-modul-kuttab-1-sang-gurumuda-mengutip-tulisan-tentang-level-kuttab-

1. Mengenal terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah atau makhroj huruf
2. Untuk peserta didik yang sudah bisa membaca, tinggal melancarkan dan pengenalan tajwid dasar
3. Pendalaman pembelajaran tajwid
4. Pembelajaran Ghorib yakni pembelajaran seperti Isymam, Imalah, dan saktah
5. Guru terus mendampingi dan membenarkan bacaan Al-Quran dari peserta didik
6. Hafalan, peserta didik akan menghafal Al-Quran dengan bimbingan guru dalam waktu yang ditentukan.

3. Kajian Menghafal Al-Quran

a. Pengertian Menghafal Al-Quran

Menghafal Al Qur'an dalam bahasa arab yakni *Hifdhul* Qur'an yang artinya menghafal, berasal dari bentuk *masdar* kata *hafidho yahfadhu*. Apabila di *I'rob* *hafidho* adalah *mudhof* dan *yahfadhu* adalah *mudhof ilaih* nya. Sederhananya menghafal Al Qur'an adalah membaca dengan lisan hingga tertancap pada ingatan dan hati sehingga dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al Qur'an merupakan proses yang panjang, karena tujuannya adalah Ridho Allah SWT. Se jauh apapun melangkah tidak akan pernah sampai, kecuali waktu ajal telah tiba.

Menurut Sa'dullah, menghafal Al Qur'an adalah proses memasukkan seluruh firman Allah kedalam otak dan wajib diingat. Sebab itu dari awal menghafal sudah

harus di muroja'ah dengan metode tertentu agar tidak mudah hilang, apabila dari awal sudah salah maka akan sulit untuk *memuroja'ah*.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al Qur'an adalah proses memasukkan seluruh ayat Al Qur'an kedalam otak untuk di ingat hingga akhir hayat, dengan cara mengulang-ulang hafalannya dengan metode yang tepat.

Menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca mendengar berasal dari kata حفظ - يحفظ - حفظ yang bermakna menjaga – memelihara – melindungi.²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dan mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain.²¹ Selanjutnya pada awalan “Me” dijelaskan bahwa subjek berusaha memahami pelajaran dan metodologinya, yaitu kegiatan belajar siswa dengan menggunakan metode menerjemahkan suatu teks tertentu di bawah bimbingan gurunya dan mentor. Peserta penelitian diharapkan menyelesaikan tugas dalam jangka waktu yang ditentukan. Istilah menghafal juga dikaitkan dengan sengaja dan kemauan, yaitu sadar dan sungguh-sungguh, karena ada juga yang tidak sengaja dalam mencapai tingkat pemahaman tertentu.²²

²⁰ Ibid hal 20

²¹ Kbbi, 381

²² Abdul Aziz, menghafal al-quran pada mata pelajaran Al – Quran hadits, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiP67KTy8eDAXXKRmcHHQ_QDugQFnoECDwQAQ&url=https%3A%2F%2Frepository.ump.ac.id%2F9899%2F3%2FIsnani%2520Mardiyah_BAB%2520II.pdf&usg=AOvVaw0YykFO6hSv-yOYIKm6CJ5p&opi=89978449 (06/12/2023)

Al-Quran menurut bahasa berasal dari kata “يقرأ – قرأ – قرأناه” yang artinya suatu yang dibaca. Arti ini mempunyai mana anjuran kepada umat islam untuk membaca Al-Quran. Al-Quran menurut istilah adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan penyusunan langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang diterima oleh umat dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.²³ Setelah mengetahui definisi menghafal Al-Quran di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Quran adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan maupun sebagainya. Jadi menghafal Al - Quran sangat berpengaruh baik bagi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar mengenal lebih dalam Al – Quran, Mencintai Al – Quran, disiplin dan diajarkan pentingnya tanggung jawab atas meteri hafalannya.²⁴ Pembelajaran menghafal Al-Quran adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran yang terlihat dalam aktifitas dan sikap peserta didik dimanapun berada.

Metode Al-Muyassar digunakan untuk mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an. Artinya siswa mempelajari tahsin (metode atau upaya untuk meningkatkan bacaan Al-Quran) dan tahfidz (proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan agar dapat dihafal dengan menggunakan metode ini). tentu saja) sesuai dengan protokol yang ditetapkan. Siswa dalam metode Al-Muyassar diwajibkan menghafal minimal empat baris Al-Quran untuk aktivitas sehari-hari, sedangkan tujuan tahsinnya satu halaman.²⁵

²³ Anshori, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)

²⁴ Ayu Maesaroh dkk “Implementasi pembelajaran menghafal al –Quran di SD Irsyadul Ibad dan Bahrul Ulum kabupaten pandeglang” *Qathruna* 9 no 1 (2022) hal 38

²⁵ *ibid* 44

b. Tujuan Menghafal Al-Quran

Hasil yang akan dicapai dipengaruhi oleh tujuan dari sesuatu yang akan dicapai melalui proses tersebut. Dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu harus diidentifikasi tujuan. Oleh karena itu, siswa harus diberitahu tentang tujuan agar mereka dapat memahaminya. agar kita mengetahui keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki mengikuti proses pembelajaran dari awal. Tujuan pembelajaran secara umum terdiri atas: kompetensi dasar dan standar kompetensi. Sedangkan indikator pembelajaran mewakili tujuan pembelajaran tertentu. Peningkatan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan menjadi tujuan pembelajaran ini.²⁶ Al-Qur'an diajarkan agar peserta didik dapat menjadi orang yang bermoral lurus dan taat kepada Allah SWT dengan mengembangkan potensi intelektualnya. Sifat-sifat tersebut di antaranya adalah kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia, dan kemahiran dalam memahami, memahami, dan menafsirkan teks Al-Qur'an. Mengaji sebaiknya dipelajari sejak dini, baik di rumah, di musala Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), di madrasah, pondok Al-Qur'an, atau tempat lain yang sejenis di luar sekolah. Al-Qur'an memberi kehidupan pada jiwa, pikiran, dan bahkan tubuh.²⁷ Tujuan utama pengajaran hafalan Al-Qur'an adalah untuk menanamkan keyakinan dalam pikiran siswa mengenai tulisannya sendiri dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran hafalan Al-Qur'an tidak hanya memerlukan peran serta seluruh masyarakat, termasuk warga sekolah dan yang

²⁶ Rusman, Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21), (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 2016

²⁷ Abdul Azizi Abdul Rauf, kiat sukses menjadi Hafidzh Al-Quran Dai'yah, (Bandung: syammil cipta media, 2014) hal 5

lebih penting adalah individu siswa. Sekolah harus mampu mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan proses pengajaran Al-Qur'an kepada beberapa kelompok masyarakat yang selama ini digambarkan sebagai masyarakat yang selalu terpuruk dan terpuruk agar peserta didik menjadi berperilaku baik dan menghormati orang yang lebih tua. Hakikat menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang akan dicapai melalui suatu siklus untuk membangun mediasi atas azab individu bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya, yang terjamin kelangsungannya dengan tetap memperhatikan tujuan-tujuan tersebut di atas. Al-Qur'an menjadi hujjah atau pelindung bagi para pembacanya dan sebagai pembela dari siksa azab yang mempunyai kapasitas wawasan, keterangan akhlak, etika yang terhormat, serta kemampuan hidup bebas dan berperan mengkoordinasikan sehingga menjadi khalifah. dicapai. Tingkat keikhlasan dalam memandang Allah SWT, suatu anugerah yang luar biasa, dan dicintai manusia. menjalani pelatihan tingkat yang lebih tinggi.

c. Materi Menghafal Al-Qur'an

Materi atau disebut materi peragaan, disusun sehubungan dengan pengajaran di kelas, termasuk ruang yang berurutan dan penghitungan angka. Materi peragaan, disebut juga isi peragaan, disusun secara metodis dan terorganisir sedemikian rupa sehingga mencerminkan tingkat kemampuan siswa dalam latihan belajarnya.

d. Tata Cara Penerapan Menghafal

Teknik adat, atau strategi Talaqqi, digunakan untuk menguraikan Al-Qur'an. Interaksi yang dikenal dengan istilah talaqqi adalah suatu teknik menguraikan Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara menguraikan atau mengevaluasi kembali suatu bagian yang baru saja diungkapkan kepada seorang instruktur. Bacalah dengan teliti

segmen yang akan diperiksa secara mendalam. Sejalan dengan itu, siswa mempresentasikan hasilnya kepada guru. Untuk tugas ini, siswa akan diarahkan oleh instruktornya, dan pembelajaran akan mencapai kesuksesan sejati jika mereka dapat menggunakan dan memahami materi secara efektif dan jelas.²⁸

e. Metode Menghafal Al Qur'an

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia metode adalah sistem kerja yang memperlancar jalannya suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode adalah cara menyajikan materi pendidikan agar tercapai tujuan pendidikan. Sehingga para santri faham dan menangkap kandungan materi yang telah dipelajari dengan mudah, dan mengamalkannya di kehidupan bermasyarakat.²⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang terstruktur yang disajikan untuk mempermudah pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³⁰

ada beberapa metode praktis dalam menghafal Al Qur'an yang terbagi menjadi 5 yaitu:

1. Diulang-ulang

Yang dimaksud metode ini, yakni satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca berulang-ulang

²⁸ Ibid, hal 49

²⁹ Zarkasyi, Abdullah Sukri. *Gontor dan Pembaruan Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: Raja Grafindo Prasada 2005).

³⁰ Fanani Irfan. " *Problematika menghafal Al Qur'an Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakuden Ponorogo*". (IAIN Ponorogo, 2016).

sesuai kemampuan, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian peserta didik akan mampu mengkondisikan ayat yang dihafalkannya dalam bayangannya, hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah benar-benar hafal dengan ayat yang baru dihafalnya maka barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman.

2. Menulis bacaan yang akan dihafal

Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Ayat-ayat yang ditulis tersebut dibaca hingga lancar dan benar kemudian baru menghafal ayat. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

Metode ini banyak dilakukan para penghafal Al Qur'an di Maroko dengan cara menulis ayat ayat yang hendak dihafalkan di sebuah kertas, kemudian dibaca hingga bacaanya benar dan lancar, kemudian dihafalkan. Tidak hanya hafal, tapi metode ini juga akan membuat penghafal Al Qur'an mengetahui bagaimana tulisan ayat yang dihafal.

3. Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Dapat juga melalui bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk menghafal. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis dan baca Al-Qur'an. Dengan metode mendengarkan (sima'i) ini memiliki keuntungan, seorang penghafal akan cepat lancar baik sambungan antar ayat satu dengan ayat berikutnya. Namun metode ini juga terdapat kelemahan yaitu pada jangka panjang jika seorang penghafal lupa akan sulit untuk mengingatnya, karena tidak ada bayangan terhadap tulisan dan letak ayat pada mushaf. Maksud dengan metode ini adalah simaan Al-Qur'an atau tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman tahfiz atau kepada senior yang lebih lancar merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta bertambah lancar. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan simaan Al-Qur'an bersama, satu orang yang membaca, seluruh penghafal yang lainnya yang menyima'kan.

4. Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Ustadz tersebut haruslah seorang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan

bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfiz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua peserta didik yang menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu setor inilah hafalan peserta didik disimak oleh guru, sehingga dengan setoran hafalan santri akan terus bertambah, disamping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.

4. Tes Hafalan

Yaitu usaha yang dilakukan untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanan kepada materi ketepatan bacaan yang meliputi makhraj maupun tajwidnya. Metode ini biasanya dilakukan di tempat umum, di kelas atau di aula yang disaksikan oleh santri yang lain. Metode ini sangat baik untuk memotivasi para penghaal Al-Qur'an agar semakin semangat dalam menghafal dan berlomba-lomba dalam memperbaiki hafalan.

f. Evaluasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Alat indikator untuk menilai pencapaian yang telah ditetapkan dan keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Kegiatan mengevaluasi suatu peristiwa yang direncanakan, sistematis, dan terarah dengan tujuan yang jelas tidak sama dengan kegiatan mengevaluasi suatu kegiatan yang bersifat insidental atau spontan.³¹ Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan

³¹ Ibid, hal 119

pembelajaran.

Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pendidikan adalah alat untuk mengukur prestasi siswa sekaligus alat yang digunakan guru untuk mengevaluasi keefektifan pembelajarannya dan keseluruhan proses pengajaran.

g. Keistimewaan menghafal Al-Qur'an

Ada sebuah hadis yang memberi makna bahwa mengingat Alquran dapat menolong 7 saudaranya dari api kesengsaraan. Rauf memaknai bahwa mengingat Al-Qur'an selain memiliki nilai cinta, bagi orang yang mengamalkannya juga akan mendapatkan manfaat nyata secara langsung di muka bumi, khususnya sebagai:

1. Akan mendapatkan berkah dan kenikmatan dalam hidup
2. Orang-orang yang diistimewakan oleh kenikmatan Nabi Muhammad SAW
3. Termasuk ciri orang yang diberi ilmu
4. Mendapatkan keistimewaan sebagai keluarga Allah di bumi
5. Apabila menghomati penghafal Al-Qur'an berarti mengagungkan Allah
6. Memperoleh tingkatan tinggi di surga
7. Ditinggikan derajatnya.³²

B. Persepektif Teori dalam Islam

Al-Qur'an adalah kalamullah, ungkapan Allah Subhanahu wa Ta'ala yang diturunkan kepada nabi kita Muhammad sejak lama. Kitab suci umat Islam merupakan sumber petunjuk dalam beragama dan penolong dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, merupakan komitmen bagi seorang Muslim untuk terus berinteraksi secara efektif dengan Al-Quran, menjadikannya

³² Subhi Ash-shahih 1993. Membahas Ilmu-Ilmu Al-Quran, (Jakarta: pustaka Firdaus) hal 22

sumber motivasi, pemikiran dan aktivitas. Membaca Al-Qur'an merupakan tahap yang paling penting dalam berhubungan dengannya, kemudian dilanjutkan dengan tadabbur, yaitu dengan merenungkan dan memahami maknanya sesuai dengan pedoman Salafus Shalih, kemudian pada titik itu berlatih. dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan mendidiknya. Banyak sekali anjuran dan kebutuhan membaca Al-Qur'an, baik dari Al-Qur'an maupun as-Sunnah, diantara perintah membaca Al-Qur'an adalah firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

وَتْلُ مَا أُوحِيَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ ۖ

Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Rabb-mu (al-Qur'an). al-Kahfi :27

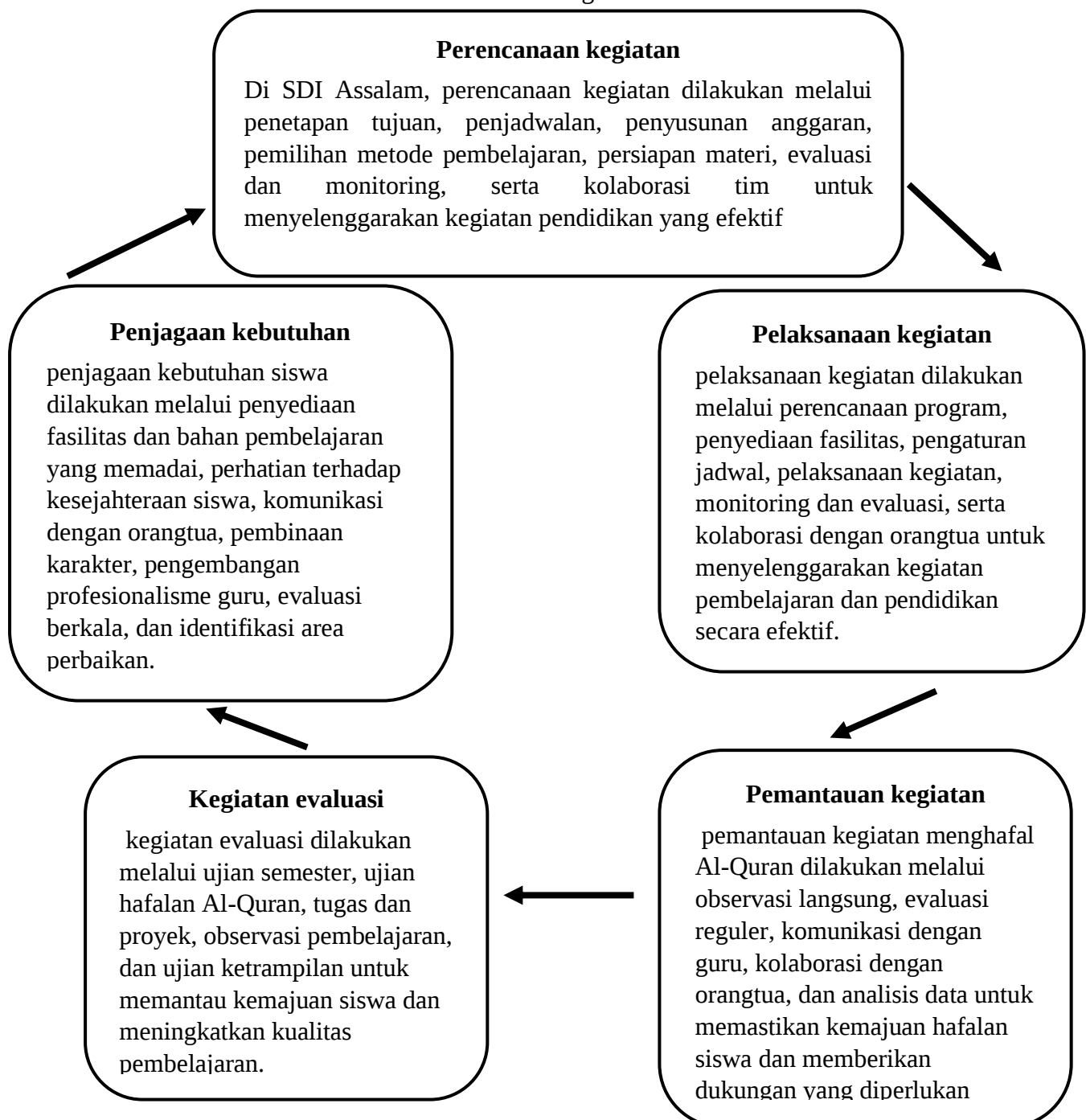
Masih banyak lagi tujuan mempelajari Al-Quran selain menjadi kewajiban bagi orang yang ingin mempelajarinya. Tujuan mempelajari Al-Quran adalah untuk:

1. Memlihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi manusia dalam kehidupan.
2. Mengingat hukum agama yang bermaktub dalam Al-Quran serta menguatkan keimanan dan mendorong untuk bebrbuat kebaikan dan menjahui keburukan.
3. Mengharapkan ridho Allah dengan menganut iktikad yang sah dan mengikuti segala perintah-Nya dan menghentikan segala larangan-Nya.
4. Mengambil ibrah dan pengajaran, serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam Al-Qur'an, untuk menanamkan akhlak mulia.
5. Mengungkapkan perasaan keimanan dalam hati untuk menguatkan akhlak dan hubungan dengan Allah.

Utamakan membaca Al-Qur'an sampai Rasulullah SAW bersabda: *“Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an”* (H.R. al-Thabarani). Sabdanya yang lain, *“sebaik-baiknya kamu adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”* (H.R. Al-Bukhari).

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam dengan cara mencari data pada subjek, sehingga peneliti dapat dengan jelas menggambarkan keadaan mengenai Implementasi Metode Al-Muyassar dalam Menghafal Al-Quran bagi siswa di SD Islam As-Salam.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang direncanakan untuk mengkomunikasikan efek samping secara umum dan sesuai keadaan apa adanya melalui pengumpulan informasi yang teratur sebagai sumber secara langsung dengan instrumen penelitian itu sendiri. Secara umum, penelitian kualitatif adalah strategi untuk menyelidiki situasi dengan suatu pertemuan, suatu objek yang sepenuhnya bertujuan untuk membuat penggambaran, gambar, atau komposisi yang metodis, asli dan tepat sehubungan dengan realitas atau kekhasan terkini yang sedang diteliti.³³

Hal ini sesuai dengan pendapat Djaman Satori yang mengartikan bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggaris bawahi hal-hal pokok mengenai suatu peristiwa tertentu atau kekhasan sosial yang mengandung arti makna di balik peristiwa tersebut yang akan dijadikan ilustrasi penting untuk melahirkan gagasan-gagasan hipotetis.

³³ Djaman satori, Metodologi penelitian *Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2012) hal 22

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif biasanya digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan lingkungan sosial. Penelitian ini lebih menggambarkan mengenai pelaksanaan metode Al-Muyassar untuk menghafal Al-Quran.

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap subjek penelitian

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Islam As-Salam yang terletak di kawasan Jalan. Bendungan Wonorejo No. 1A, Sumbersari, Kec. Lowokaru, Kota Malang, Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena sekolah ini merupakan sekolah yang memiliki kehebatan dalam pembelajaran Al-Quran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memilih bidang ini, ilmuwan tidak asal memilih, namun ada pertimbangan-pertimbangan yang mendorong ujian ini untuk memilih sekolah tersebut. pertimbangannya adalah sebagai berikut:

1. SD Islam As-Salam adalah lembaga pendidikan yang di bawah naungan Insan Madani dan tidak meninggalkan teladan umum sesuai visinya, khususnya untuk membingkai generasi muda dengan pribadi yang terhormat, berprestasi akademis dan melahirkan generasi Al-Quran.³⁴
2. SD Islam As-Salam yang terletak di wilayah metropolitan yang dikelilingi oleh kawasan terkemuka di kota Malang.³⁵

³⁴ Observasi (Malang, 13 November 2023)

³⁵ Wawancara dengan waka kurikulum(Malang, 25 Desember 2023)

3. SD Islam As-Salam menyelenggarakan latihan di luar organisasi konvensional (pertemuan dengan wali siswa untuk memberikan arahan dalam memeriksa siswa selama di rumah).

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru tahfidz yang menggunakan metode Al-Muyassar. Peneliti memilih dua kelas untuk dijadikan subjek penelitian. Alasan dipilihnya subjek tersebut dikarenakan tidak seluruhnya siswa sudah menggunakan metode Al-Muyassar dalam menghafal Al-Quran. Terdapat beberapa siswa dalam setiap tingkatan kelas yang dirasa mampu menghafal dengan Al-Quran secara tepat sehingga diarahkan untuk tidak menggunakan metode tersebut.

D. Data dan Sumber data Penelitian.

1. Data penelitian

Data adalah bahan yang digunakan sebagai bahan kajian (ujian) yang dikumpulkan oleh ahli dalam penelitian ini, informasi diperoleh langsung dari sumber. Selain itu, saksi adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan data dan data sehubungan dengan materi dan pokok bahasan penelitian.

2. Sumber Data

- a. Data primer adalah informasi yang dapat langsung diakses melalui pengumpulan data . Sumber data tersebut terdiri atas sumber data berupa manusia, meliputi orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan mengafal Al-Quran di SD Islam As-Salam Malang. Dalam sumber data utama yang akan di jadikan sebagai nara sumber berupa data manusia yakni: Kepala Sekolah SD

Islam As-Salam dan Guru al-Quran. Dan sumber-sumber lain yang memungkinkan bisa memberikan informasi, dan sumber data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada.

- b. Data skunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Seperti, Raport hasil belajar murid dan Instrumen evaluasi pembelajaran.³⁶

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data yang diperoleh. Penelitian kualitatif instrumen penelitiannya sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan. Metode yang digunakan observasi, sedangkan data yang diperoleh melalui wawancara dan seterusnya. Pada penelitian ini terdapat beberapa instrumen diantaranya:

1. Penelitian itu sendiri
2. Pedoman observasi
3. Pedoman wawancara
4. Format dokumen

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan.³⁷ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu :

³⁶ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997) hal 91

³⁷ Andi prastowo, metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian, hal 208

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian. Menurut Sukandarrumidi, observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses menghafal Al-Quran di lokasi penelitian.

Adapun hal-hal yang peneliti lakukan ketika observasi adalah mengamati kondisi lingkungan di SD Islam As-Salam, mengamati kondisi peserta didik yang menghafal Al-Qur'an, mengamati proses peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an guna mengetahui permasalahan yang dialami agar mendapat solusi dari permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam observasi peneliti menggunakan buku catatan kecil dan perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui saat pengamatan. Secara terperinci, observasi menyangkut hal-hal sebagai berikut:

- a. Hal-hal yang berkaitan dengan hafalan Al-Quran di SD Islam As-Salam
- b. Hal-hal yang berkaitan dengan alasan diterapkannya metode Al-Muyassar pada hafalan Al-Quran di SD Islam As-Salam
- c. Hal-hal yang berkaitan dengan hasil implementasi metode Al-Muyassar dalam menghafal Al-Quran di SD Islam As-Salam.

2. Wawancara

wawancara adalah percakapan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan menentukan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, biasa disebut wawancara terstruktur. Ada

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara bertatap muka langsung dengan narasumber dengan menulis dahulu pertanyaan yang akan diajukan untuk mengetahui implementasi metode Al-Muyassar dalam menghafal Al Qur'an bagi siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber mengenai beberapa hal, yakni:

1. Kepala sekolah: wawancara mengenai pelaksanaan program menghafal Al-Quran dengan menggunakan metode Al-Muyassar yang dilaksanakan di sekolah.
2. Guru wakakurikulum : wawancara mengenai strategi guru tentang metode Al-Muyassar dalam menghafal Al-Quran pada siswa kelas rendah.
3. Guru tahfidz : wawancara mengenai penggunaan metode Al-Muyassar dalam Meningkatkan kualitas hafalan peserta didik dan evaluasi faktor penghambat dan pendukung dari pengguna metode Al-Muyassar

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata record yang artinya tersusun. Suharsimi Arikunto memaknai bahwa strategi dokumentasi adalah suatu teknik untuk menelusuri informasi tentang suatu hal; faktor-faktor seperti catatan sehari-hari, buku, makalah, majalah, catatan, rencana, dll. Dokumentasi yang dimaksud adalah buku-buku yang

berhubungan dengan retensi Al-Quran di SD Islam As-Salam Malang, misalnya Tata Tertib Program Pendidikan Sekolah, Tindakan Rencana, Modul.

Secara mendalam, kenali prosedur pengumpulan informasi, sumber informasi dan pertanyaan/kejadian utama serta barang-barang dalam arsip yang dikumpulkan di pusat eksplorasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 pengumpulan Informasi

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Dokumen
1	Proses menghafal Al-Quran	Wawancara: 1. Kepala Sekolah. 2. Guru Al-Quran	a. Ide proses pembelajaran al-Quran. b. Tujuan pembelajaran al-Quran. c. Pihak yang dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran al-Quran. d. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran al-Quran.

		Observasi: Menghafal Al-Quran.	a. Kesiapan Rencana Kegiatan guru. b. Kegiatan menghafal al-Quran secara berkelompok. c. Sumber belajar yang digunakan oleh murid dalam belajar. d. Suasana menghafal Al-Quran di SDI As-Salam.
--	--	---------------------------------------	---

2.	Pelaksanaan menghafal Al-Quran dengan metode <i>Al-Muyassar</i> di SDI As-Salam.	Wawancara: 1. Kepala sekolah. 2. Guru al-Quran.	a. Kebijakan kepala sekolah dalam kurikulum al-Quran. b. Strategi guru menggunakan metode <i>Al-Muyassar</i> dalam pembelajaran al-Quran. c. Implementasi metode <i>Al-Muyassar</i> dalam pembelajaran al-Quran.
----	---	--	---

		Observasi: 1. Kegiatan belajar mengajar. 2. Kegiatan luar kelas.	a. Kegiatan pendahuluan sholat dhuha. Meliputi, persiapan sebelum setoran hafalannya. b. Kegiatan inti setoran hafalan yang akan disetorkan . c. Kegiatan penutup, refleksi terhadap hafalan yang telah disampaikan oleh guru.
3.	Evaluasi Hasil Belajar Murid dalam mengimplementasi kan metode Al-Muyassar dalam menghafal Al - Quran di SDI As - Salam .	Wawancara: 1. Kepala Sekolah 2. Guru Al-Quran.	a. Tujuan menghafal Al-Quran di SDI As-Salam. b. Isi/materi hafalan Al-Quran di SDI As-Salam. c. Metode hafalan Al-Quran di SDI As-Salam. d. Media hafalan Al-Quran di SDI As-Salam e. Sumber belajar. f. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode <i>Al-Muyassar</i> dalam menghafal al-Quran.

G. Pengecekan Keabsahan Data

pengecekan keabsahan data atau keabsahan informasi merupakan penegasan bahwa apa yang diperhatikan oleh ilmuwan sesuai dengan apa yang sebenarnya ada dalam kenyataan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan informasi yang dikumpulkan, para ilmuwan menggunakan prosedur triangulasi, khususnya legitimasi informasi, yang benar-benar melihat strategi yang memanfaatkan beberapa pilihan berbeda dari informasi untuk tujuan akhir pemeriksaan, atau sebagai pemeriksaan terhadap informasi, metode tersebut dengan benar-benar melihat sumber yang berbeda.³⁸

Keabsahan data adalah metode untuk memeriksa kekhasan dari sumber data dan strategi yang berbeda. Misalnya saja, dampak persepsi dapat diperiksa dengan dampak pertemuan atau laporan pemahaman, serta melihat lebih kuat hubungan antara beberapa informasi. Metode triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan melihat berbagai sumber. Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan informasi dalam eksplorasi ini, para ahli menggunakan triangulasi sumber, yang berarti mengembalikan tingkat keandalan data yang diperoleh melalui waktu dan berbagai perangkat dalam teknik subjektif.

³⁸ Nasution. *Metodologi Penelitian naturalistic Kualitatif*. (Bandung: Grasindo, 1996), hlm.116

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu masa yang pelaksanaannya harus dimulai dari tahap pengumpulan informasi di lapangan dan selanjutnya diselesaikan secara sungguh-sungguh setelah informasi terkumpul dan siklus penelitian berakhir.³⁹ Peneliti menyelesaikan analisis data ini untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam suatu tinjauan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara intuitif dan berlangsung tiada henti hingga penyempurnaan, sehingga informasi tersebut terbenam. Latihan-latihan yang akan dilakukan dalam eksplorasi ini dimulai dari pengumpulan informasi, pengurangan informasi, pengenalan informasi, dan terakhir konfirmasi sesuai dengan pandangan Milles dan Huberman. Dengan disertai klarifikasi:

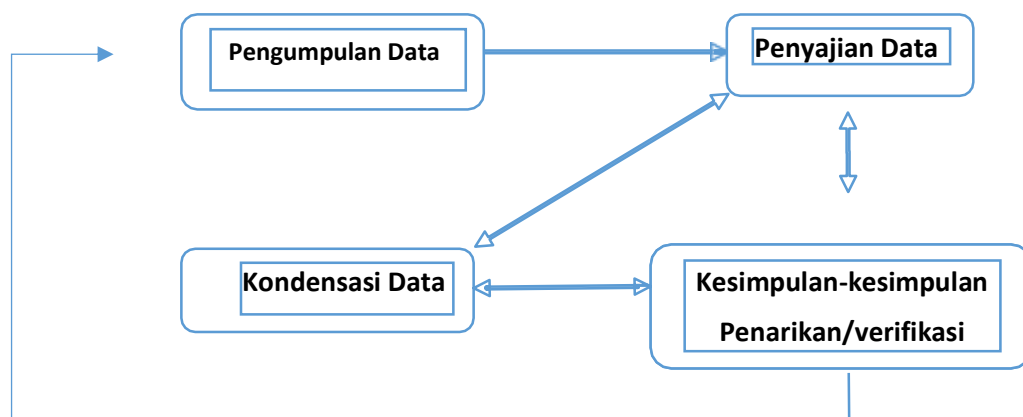
1. Mengumpulkan informasi (information variety), spesialis akan mengumpulkan informasi sebanyak yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan ilmuwan dalam eksplorasi. Beraneka ragam informasi ini sesuai dengan pokok bahasan mengenai penerapan teknik Al-Muyassar dalam menghafal Al-Quran di SD Islam As-Salam Malang.
2. Mengurangi informasi (information pengurangan), kemudian informasi yang dikumpulkan akan dipilih/disimpulkan pada hal-hal yang pokok, dengan memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting sesuai kebutuhan para ilmuwan di lapangan dalam rangka pelaksanaannya. Teknik Al-Muyassar dalam Mengingat Al-Quran di SD Islam As-Salam Malang.
3. Menampilkan informasi (information show) Informasi yang akan diperkenalkan dapat berupa tabel atau bagan untuk memudahkan para ilmuwan dalam

³⁹ Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hal 247

memperkenalkan informasi tersebut. Informasi yang ditampilkan berkaitan dengan pelaksanaan strategi Al-Muyassar dalam mengingat Al-Quran di SD Islam As-Salam Malang.

4. Melakukan penentuan atau pengecekan (end, drawing/confirming), dengan demikian informasi yang diperkenalkan akan menggambarkan contoh pelaksanaan strategi Al-Muyassar dalam mengingat Al-Quran di SD Islam As-Salam Malang. Kemudian, tujuan akan diambil dari penemuan eksplorasi.

Gambar 3.2 Siklus Interaktif dalam Teknik Analisis Data



1. kondensasi Data

Penumpukan informasi dicirikan sebagai cara paling umum untuk memilih, menyederhanakan, atau mengubah informasi yang mendekati jumlah catatan lapangan, catatan wawancara, arsip, dan materi pengungkapan lainnya. Pada tahap ini analis mengumpulkan informasi pertemuan yang telah diarahkan sehingga apa yang didapat tepat dan terpusat pada tingkat kebutuhan dalam eksplorasi.

2. Penyajian Data

Memperkenalkan informasi ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara metodis untuk mencapai tujuan sebagai penemuan eksplorasi.

Menggambarkan informasi berarti memperkenalkan informasi. Penyajian informasi harus dapat dilakukan dalam bentuk gambaran singkat, garis besar, hubungan antar klasifikasi, diagram alur dan sebagainya. Menampilkan informasi akan membuat lebih jelas apa yang berhasil dan merancang pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dirasakan.⁴⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga menuju pemeriksaan informasi subjektif adalah mencapai kesimpulan. Tujuan yang dikemukakan dalam eksplorasi subyektif harus didukung oleh bukti yang sah dan dapat diprediksi sehingga tujuan yang dikemukakan merupakan penemuan baru yang dapat dipercaya dan dapat menjawab definisi permasalahan yang direncanakan.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian umumnya direncanakan secara bebas, tidak ketat dalam menyelesaikan ujian ada kemungkinan mengalami perubahan berdasarkan apa yang ada telah diatur. Jika perencanaan tidak sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan, hal ini bisa saja terjadi. Meskipun demikian, merancang langkah-langkah kegiatan penelitian tetap diperlukan. Setidaknya ada tiga tahapan dalam

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 249

penelitian kualitatif, dan pokok bahasannya adalah sebagai berikut:

- a. tahap deskripsi atau orientasi Peneliti mendeskripsikan apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan pada saat ini. Daftar singkat informasi yang dikumpulkan oleh peneliti baru dibuat.
- b. Fase reduksi Pada tahap ini, analis melakukan pengurangan seluruh data masuk ke tahap utama untuk memusatkan perhatian pada masalah tertentu.
- c. Tahap pilihan. Pada tahap ini spesialis membingkai bagian tengah yang telah dibuat tidak seluruhnya diselesaikan secara lebih rinci dan kemudian diselesaikan pemeriksaan poin demi poin luar dan dalam tentang titik fokus permasalahannya. Berdasarkan data tersebut, muncullah tema yang dikonstruksi, menjelma menjadi pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.⁴¹

⁴¹ Sugiono, Op. Cit, hal 43

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah SD Islam As-Salam

SD Islam As Salam Malang merupakan lembaga pendidikan yang berdedikasi tinggi dalam mengembang potensi siswa-siswinya. Dengan dukungan Yayasan Assalam Insan Madani, sekolah ini memberi akses yang mudah bagi siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan di tengah-tengah kehidupan perkotaan. Alhamdulillah prestasi gemilang telah diraih oleh siswa SD Islam As Salam dalam berbagai bidang, dari keagamaan, sains, bahasa hingga olahraga. Salah satu pencapaian yang membanggakan adalah hafalan Al Qur'an 30 juz yang berhasil diraih oleh beberapa siswa. Semoga ALLAH SWT meridhoi dan menjaga semua kebaikan ini. Keberhasilan sekolah ini juga terlihat dari statusnya sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Kota Malang pada tahun 2023, mencerminkan komitmen dalam menjaga lingkungan hidup yang bersih dan nyaman. Semangat dan dedikasi para siswa, guru, orang tua, serta seluruh pihak terkait telah menciptakan lingkungan menghafal yang harmonis di SD Islam As Salam Malang. Dengan terus menginspirasi dan memberi pendidikan berkualitas, sekolah ini diharap telah memberi landasan yang kuat bagi generasi muda untuk berkembang dan berprestasi di masa depan.

Sekolah Dasar Islam As-Salam adalah sekolah yang berdiri sejak tahun 2010 dengan bernaunsa islami dan menerapkan kurikulum masa kini yaitu kurikulum merdeka. Sekolah yang dibangun dengan lahan yang cukup sempit akan tetapi penataan bangunan yang cukup indah nan rapi. Selain itu sekolah ini mempunyai beberapa program

unggulan, seperti Menghafal Al-Qur'an (*tahfidzul Qur'an*) dengan target hafalan 3-4 juz (dimulai dari juz 30), selama kelas 1 sampai lulus. Outdoor study, yaitu kegiatan belajar mengajar dialihkan di luar kelas dengan menyesuaikan kompetensi yang ada. Sains club, program ini membekali dan menyiapkan siswa untuk mengikuti lomba dalam *event olympiade* sains. Outbound, dilakukan setiap akhir semester. Proyek akhir, dilaksanakan setiap akhir tahun dengan aturannya adalah siswa presentasi dihadapan orang tuanya. Ekstrakurikuler rutin dilakukan pada hari sabtu dalam rangka membekali siswa dengan berbagai keterampilan.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti tentang program unggulan menghafal Al-Qur'an. Program ini berdiri sejak tahun 2011 yang digagas langsung oleh kepala sekolah karena menginginkan adanya program yang menonjol di sekolah ini. Untuk mencapai keberhasilan program tersebut, guru sekolah memberikan tes psikologi bagi calon siswa SD Islam As-Salam dengan dibantu guru-guru yang memandu jalannya tes.

2. Identitas SD Islam As-Salam

Nama Madrasah : SD Islam As-Salam

Status : Swasta

NSS : 102056105099

NPSN : 60726485

Tahun Berdiri : 2010

Status Akreditasi : A

Alamat Lengkap : Jl. Bendungan Wonorejo 1A 9/2

Kelurahan : Karang Besuki

Kecamatan : kec. Sukun

Kabupaten : kota Malang

Provinsi : Jawa Timur

Nomor Telpon/fax : 0215725610

Kode pos : 65145

3. Visi misi dan tujuan SDI As-Salam

Visi SD Islam As-Salam adalah sebagai berikut :

Menjadi lembaga pendidikan islami unggul dan terpercaya, melahirkan generasi muda muslim berakhlakul karimah dan berprestasi akademik, siap menghadapi tantangan masa depannya. Sedangkan untuk Misi dari SD Islam As-Salam adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan dasar bermutu yang berpijak pada nilai-nilai keislaman
2. Melakukan pembimbingan dan pendidikan secara komprehensif yang bertujuan membentuk pribadi berakhlakul karimah

4. Keadaan siswa di SD Islam As-Salam

Siswa adalah orang yang harus ada karena siswa adalah termasuk komponen dalam dunia pendidikan lebih tepatnya objek bagi pendidik. Dengan demikian kegiatan pendidikan tidak akan berlangsung jika tidak ada siswanya. Dengan siswa yang semakin banyak maka masyarakat akan menyekolahkan anaknya di SD Islam As-Salam dengan program unggulannya menghafal al-Qur'an atau *Tahfidzul Qur'an*

Tabel data peserta didik

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah Siswa
1	I	25	26	51

2	II	25	27	52
3	III	23	27	50
4	IV	26	21	47
5	V	26	21	47
6	VI	26	26	52
Jumlah		151	148	299

No.	Nama Guru	TTL	Pendidikan Terakhir
1.	Siti Mutmainnah, S.Pd	Rembang, 13 Agustus 1993	S1
2.	Ninin Kartika Sari, S.Pd	Nganjuk, 10 September 1996	S1
3.	Umi Nihayah, S.PdI	Jember, 1 Juni 1975	S1
4.	Fika Purnamasari, S.Pd	Malang, 5 Agustus 1989	S1
5.	Fefi Wulandari, S.Pd	Banyuwangi, 17 Februari 1990	S1
6.	Erlia Nurul Fatmawati, S.Pd	Blitar, 15 Februari 1984	S1
7.	Muwafiqul Wahdah, S.Pd	Lamongan, 27 Oktober 1997	S1
8.	Suseno Adi Utomo, M.Pd	Banggai, 2 Maret 1990	S1
9.	Rikza Akmal Faruqi, S.Pd	Tulungagung, 7 Juli 1994	S2
10.	Nur Ngaini, S.Si	Trenggalek, 2 Maret 1989	S1
11.	Rahmatia Sudirman, S.Pd	Aluripit, 4 November 1997	S1
12.	Qumarus Zaman, S.Pd	Bondowoso, 22 September 1994	S1

No.	Nama Guru	TTL	Pendidikan Terakhir
13.	Hayatun, S.Pd	Sampang, 11 Maret 1994	S1
14.	Lailatul Fadilah, S.Pd	Malang, 30 Agustus 1997	S1
15.	Enis Riswandari, S.Pd	Malang, 15 Februari 1976	S1
16.	Wijianti, S. Pd	Malang, 25 November 1994	S1
17.	Ahmad Alfian Fahmi, M.Pd	Semarang, 6 Juni 1995	S2
18.	Luthfiah, S.Si	Lamongan, 6 Februari 1989	S1
19.	Umi Kulsum, S. Ag	Bojonegoro, 20 Juni 1973	S1
20.	Aflika Fatoni, S.PdI	Malang, 16 Januari 1981	S1
21.	Inti Wijayati, S.Pd	Malang, 20 Februari 1997	S1
22.	Ruli Hartati, S.PdI	Tegal, 25 September 1982	S1
23.	Suyanto, M.Pd	Palembang, 30 Agustus 1977	S2
24.	Efi Fitriani Dewi, S.Pd	Pasuruan, 18 Maret 1994	S1
25.	Minhatus Saniyah, S.Pd	Lamongan, 29 September 1997	S1
26.	Silviya Dwi Arista, S.Pd	Batu, 1 Januari 1996	S1
27.	Ida Tri Wahyuni, S. Pd	Kediri, 10 November 2001	S1
28.	Devi Nerisa, S.Pd	Jombang, 17 Oktober 1996	S1
29.	Mochammad Rafli Nur Affan	Malang, 27 Maret 2003	
30.	Zahro'un Nurul Laily	Kediri, 14 Mei 1998	
31.	Ervin Fatichatus Sholichah S.P, S.Pd	Jombang, 16 Oktober 1981	S1

5. keadaan guru di SD Islam As-Salam

Pendidik adalah orang yang berperan penting dalam dunia pendidikan sehingga sering kali dijadikan tolak ukur dalam keberhasilan suatu madrasah. Selain itu, tidak hanya dalam bidang pembelajaran saja. Akan tetapi ada juga guru yang tugasnya memanajemen kebutuhan- kebutuhan kelas, administrasi dan seluruh mengenai sekolah biasa disebut dengan Staf Tata Usaha merekalah yang mengatur apa saja yang di butuhkan untuk madrasah.

Sekolah Dasar Islam As-Salam adalah sekolah yang dipimpin oleh Ervin Fatichatus Sholichah, S.P, S.Pd yang memiliki ijazah S1. Sedangkan untuk program unggulan dalam sekolah adalah program menghafal Al-Qur'an dengan metode Al-Muyassar dan dibantu belajar Al-Qur'an dengan metode UMMI.

Berhubungan dengan program yang ada yaitu tentang keislaman maka kepala madrasah mengangkat guru yang mayoritas alumni pondok pesantren. Sehingga pendidik yang ada di madrasah minimal bisa membaca Al-Qur'an bahkan ada yang hafal Al-Qur'an,

B. Hasil Penelitian

1. Alasan Proses menggunakan metode Al Muyassar dalam Menghafal Al Quran di SD ISLAM AS-SALAM

Sekolah yang berada naungan insan madani ini merupakan salah satu sekolah dasar di kota Malang yang berbasis tahfidz. Menghafal Al-Qur'an melalui program menghafal Al- Qur'an pada umumnya adalah diperoleh melalui Madrasah Ibtidaiyah (MI). Namun menghafal Al-Qur'an juga bisa diperoleh melalui menghafal Al-Qur'an umum yang berbasis islami. Seperti SD Islam As-Salam Malang.

Program tersebut menjadi sorotan masyarakat yang dinilai sebagai sekolah yang unggul dan sesuai untuk putra-putrinya karena selain mendapatkan ilmu sains, sosial dan kewarganegaraan dan siswa juga mendapatkan ilmu agama lebih bahkan mendapatkan kebiasaan yang baik melalui Metode Al-Muyassar menghafal Al-Qur'an. Penggunaan Metode Al-Muyassar digunakan pada program menghafal Al-Qur'an adalah berdasarkan visi dan misi sekolah SD Islam As-Salam bertujuan mencetak siswa-siswi sholih-sholihah dengan menyelenggarakan tahfidz Al-Qur'an yang bermutu mutlak dilakukan yang berpijak pada nilai-nilai keislaman, melakukan pembimbingan secara komprehensif yang bertujuan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah yang Qur'ani.

Sudah menjadi syarat bahwa dalam menghafal Al-Qur'an harus diformulasikan dengan sebuah metode yang bisa diikuti dengan baik oleh peserta didik agar benar-benar mereka nantinya menjadi calon-calon hafidz-hafidzoh dimasa yang akan datang.

Melalui program menghafal Al-Qur'an yang sekaligus menjadi program unggulan dan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mensekolahkan putra dan

putrinya di SD Islam As-salam Sebagaimana hasil wawancara Ibu Kepala Sekolah. Ibu Ervin Fatichatus Sholichah, beliau menyampaikan sebagai berikut.

“Program tahfidh di SD Islam As-Salam merupakan program unggulan karena hal ini termasuk dalam melatih menghafal Al-Qur’an anak dan juga sebagai cara untuk menjadi daya tarik sekolah ini kepada masyarakat.”⁴²

dari hasil wawancara di atas, bahwa program tahfidz atau program menghafal Al-Qur’an adalah salah satu prestasi bagi SD Islam As-Salam untuk memperlihatkan kepada masyarakat sehingga sekolah ini memiliki daya yang kuat untuk menarik perhatian orang tua menyekolahkan putra- putrinya. Selain menjadi prestasi, program ini adalah salah satu wadah untuk menyelipkan menghafal Al-Qur’an sejak usia dini. Untuk metodenya sendiri menggunakan metode Al-Muyassar. Mengapa menggunakan metode ini, ya karena metode ini lebih mudah diterapkan, gurunya / ustadzah nya itu tinggal membaca terlebih dahulu lalu anak-anak meniru bersama-sama. Dan itu dilakukan berulang-ulang tidak hanya satu ayat saja yang dibaca.

Selain itu, hal yang sama disampaikan oleh Ibu. Aini selaku Waka. Kesiswaan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Alasan diterapkannya metode ini, ya karena awalnya anak-anak masih banyak yang belum bisa membaca atau menulis begitu. Dan sekolah ini pengen mengaakan tahfidz untuk semua peserta didik. Nah, dari situ guru-guru berinisiatif mengguna metode Al-Muyassar ini, karena metode Al-Muyassar itu sendiri pengimplementasiannya kita tinggal membaca per ayat, anak-anak mendengar,

⁴² Wawancara dengan waka kurikulum tanggal 23 januari 2024

*lalu kemudian ditiru dan diulang-ulang beberapa kembali sama anak-anak”.*⁴³

Hal yang sama juga disampaikan Ibu. Nava selaku guru tahfizh, beliau mengatakan bahwa:

*“Alasanya kenapa menggunakan metode Al Muyassar, yaitu untuk mempermudah siswa dalam menghafal dan menebbali lafadz-lafadz Al-Qur’an. Karena kalau masa-masa anak-anak itu lebih enak atau lebih suka kalau mendengar gurunya membaca ayat terlebih dahulu, lalu anak tinggal meniru saja. Ditambah siswa yang ikut tahfidz disini masih ada yang belum mahir baca dan tulis Al-Quran. dengan menggunakan metode Al Muyassar mereka akan terbantu menghafal”.*⁴⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan seorang guru menerapkan metode Al Muyassar tersebut agar mudah peserta didik dalam menghafal Al-Quran. Karena dengan mendengar ustadzah terlebih dahulu dalam membaca ayat Al-Quran, peserta didik/siswa bisa dengan mudah mendengar dan kemudian meniru hafalan ayat yang dibaca guru tadi dengan baik.

Dalam penghafalan Al-Quran menerapkan metode Al Muyassar ini ada tujuan tersendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu.Erina, bahwa salah satu tujuan menerapkan metode ini dalam penghafalan tahfidz agar supaya anak-anak cepat dalam menghafal, dan bagaimana caranya guru itu sendiri mengupaya agar siswa siswi itu cepat hafal.⁴⁵

Dari uraian diatas bahwa tujuan dari implementasi metode Al Muyassar

⁴³ Wawancara dengan waka kurikulum 20 januari 2024

⁴⁴ Wawancara dengan guru tahfidz (18 juli 2024)

⁴⁵ Wawancara dengan kepala madrasah (08 mei 2024)

sendiri dalam penghafalan tahfidz Al-Quran adalah agar anak-anak itu mudah dalam mengafal Al-Quran, meskipun banyak dari mereka yang belum lancar dalam baca dan tulis Al-Quran. Dalam menerapkan metode Al Muyassar sendiri juga mempunyai kelebihan-kelebihan, seperti yang disampaikan Ibu Nava selaku pengajar tahfizh, sebagai berikut: Metode Al Muyassar sendiri artinya guru mendikte/membaca ayat kepada muridnya otomatis anak-anak mendengar ayat yang dibaca guru tadi, sehingga anak-anak lebih cepat mengikuti daripada membaca sendiri itu butuh waktu yang lama. Jadi, kelebihanannya itu dapat memudahkan anak dalam menghafal dan metode ini juga bisa dipakai untuk siapa saja tidak hanya anak-anak. Kelebihan lain dari penerapan metode Al Muyassar sendiri anak-anak jadi mudah mengikuti/melafadzkan kembali bacaan yang telah guru baca, lalu dapat melancarkan bacaan anak-anak, dan hafalan anak-anak itu bisa lebih kuat dan melekat.⁴⁶

Kelebihan lain dari metode Al Muyassar juga disampaikan oleh Ibu.Nava bahwa:

*“Kelebihannya dapat mempermudah bagi mereka yang belum bisa baca tulis Al-Qur’an. sebenarnya metode Al Muyassar itu lebih mudah, dibaca penuh kehati-hatian. sedangkan kalau belum dibaca, terkadang anak tidak selalu benar dalam menghafal, jadi anak-anak dibacakan dulu, anak-anak disuruh mendengarkan lalu menirukan itu lebih mudah. Maka hafalan anak bisa lebih kuat lagi.”*⁴⁷

Program menghafal Al-Qur’an yang diterapkan di sekolah ini memakai

⁴⁶ Wawancara dngan guru tahfidz (18 juli 2024)

⁴⁷ Wawancara dengan guru tahfidz (18 juli 2024)

metode Al-Muyassar yang berarti “yang memudahkan” harapannya supaya peserta didik mudah didalam menghafalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penghafalan Al-Quran guru/ustadzah di SD Islam AS-Salam ini menerapkan metode Al Muyassar. Karena Al Muyassar sendiri merupakan metode pembelajaran Al-Quran di kalangan umat Islam, pengajaran metode ini terlebih dahulu diterapkan daripada pengajaran baca tulis. Al Muyassar merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengajar Al-Quran oleh setiap guru kepada muridnya.

Pelaksanaan Implementasi Metode Al-Muyassar menghafal Al-Qur'an di SD Islam As-Salam yang ingin dicapai adalah Implementasi Metode Al-Muyassar menghafal Al-Qur'an dengan melalui sistem yang dibangun oleh perintis metode Al-Muyassar supaya bisa menghasilkan harapan yang ingin dicapai.

Proses pelaksanaan Implementasi Metode Al-Muyassar menghafal Al-Qur'an di SD Islam As-Salam melalui program menghafal Al-Qur'an adalah dengan siswa mengikuti rutinitas mulai dari pembukaan, proses dan penutup kegiatan secara terus- menerus.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, untuk pelaksanaan penghafalan tahfidz Al-Quran sendiri dilaksanakan pada hari Senin-Jum'at dari jam 07.00 sampai 08.00 WIB.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah. Ibu Ervin Fatichatus Sholichah Beliau menyampaikan bahwa

“Proses Penghafalan Tahfizh dimulai pada setiap Senin - Jum'at pagi jam 07.00-

08.00 WIB. Setelah itu siswa disuruh kembali ke kelas masing-masing.”⁴⁸

Hal ini juga yang disampaikan oleh Ibu. Nava selaku guru tahfiz Beliau mengatakan bahwa:

“Penghafalan dilakukan setiap hari yakni Senin-Jum’at. Siswa masuk di jam 06.30 WIB langsung sholat dhuha berjamaah dilanjutkan menyetorkan hafalannya kepada guru/ustadzah sampai jam 08.00 WIB.”⁴⁹

Kesimpulannya bahwa untuk pelaksanaan implementasi metode Al-Muyassar pada Penghafalan tahfidz Al-Quran dimulai dari hari Senin-Jum’at, untuk jamnya sendiri dimulai jam 07.00 WIB sampai 08.00 WIB. Sebelum Penghafalan juga diadakan murajaah bersama dengan menghafalkan surat-surat yang telah dihafalkan.

Selain itu untuk memotivasi peserta didik para guru membiasakan diri apa yang disampaikan ke siswa tentu guru sudah membiasakan diri melakukan murojaah dihadapan siswa. Karena guru sebagai tauladan sangat berpengaruh bagi terbentuknya Implementasi Metode Al-Muyassar menghafal Al-Qur’an siswa. Sebagaimana pendapat dari ibu Aini selaku Koordinator Kurikulum melalui wawancara tidak terstruktur ketika observasi ke sekolah.

“Pelaksanaan Implementasi Metode Al-Muyassar menghafal Al-Qur’an telah dirancang oleh kepala sekolah beserta guru dan staf sehingga terorganisir dengan baik. Ustazd dan ustazdah mengaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam menghafal dengan selalu murojaah.”⁵⁰

Pada saat observasi Penghafalan Al-Quran tahapan-tahapan Penghafalan Al-

⁴⁸ Wawancara dengan kepala sekolah 08 mei 2024

⁴⁹ Wawancara dengan guru tahfidz 18 juli 2024

⁵⁰ Wawancara dengan waka kurikulum 24 januari 2024

Quran metode Al Muyassar yang dilakukan guru dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembukaan, pembukaan sendiri adalah kegiatan pengkondisian para siswa untuk siap menghafalkan, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka menghafalkan Al Quran bersama-sama.
2. Guru tahfidz mencontohkan bacaan kepada peserta didik, agar peserta didik bacaannya baik dan benar
3. Peserta didik menirukan bacaan persis seperti yang guru bacakan kepadanya.
4. Jika terdapat kesalahan hafalan guru harus segera mengoreksi kesalahan orang yang dibacakan.
5. Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa di penggal menjadi beberapa penggalan.
6. Pengulangan setiap penggalan.
7. Menggabung semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak 7 kali.⁵¹

⁵¹ Observasi disekolah SD Islam As-Salam (23 januari 2024)

Seperti yang disampaikan Ustadzah Nava, sebagai berikut:

Prosesnya yang pertama kali guru memberi salam. Kemudian guru membaca per ayat sebanyak 7 kali. Pada saat guru membaca ayat tersebut. Anak-anak mendengarkan kemudian menghafalkan dengan bersama-sama. Guru mengetes hafalan anak dengan teman sebangkunya untuk mengulangi kembali ayat yang di dengar tadi yang telah dibaca ustadzah. Kemudian setelah hafal anak-anak menyetor hafalannya yang kepada ustadzah. Setelah itu, anak-anak melanjutkan menulis/menebalkan ayat lanjutan dari yang ditulis kemarin.

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Erina, bahwa:

Pertama salam, lalu murajaah dulu (surat yang pernah dihafalkan), menulis di buku, guru membaca berulang-ulang, anak mendengarkan lalu anak meniru kan berulang-ulang. Minimal satu ayat, kalau memang satu ayatnya mudah 3 kali saja anak sudah hafal tidak harus 7 kali. Kemudian anak-anak menyetor hafalannya ke gurunya.⁵²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses dari implementasi metode Al Muyassar pada Penghafalan tahfidz Al-Qur'an melalui tahapan-tahapan seperti guru membuka Penghafalan dengan salam, guru mencontoh bacaan ayat terlebih dahulu kepada peserta didik, peserta didik meniru, lalu menyetor hafalannya kepada guru/ustadzahnya.

Dalam proses Penghafalan terakhir yaitu dengan mengevaluasi dari tahapan-tahapan Penghafalan dengan melakukan setoran hafalan kepada guru atau ustadzah. Dari

⁵² Wawancara dengan kepala sekolah (tanggal 8 mei 2024)

yang peneliti amati dan wawancara setiap pertemuan anak-anak setoran hafalan 3 ayat dan kadang ada yang lebih dari itu. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Nava, bahwa:

Terkadang rata-rata anak dapat menyelesaikan hafalan sebanyak 3 ayat per satu kali pertemuan bahkan ada yang lebih. Kemudian hafalan itu yang mereka bawa pulang kerumah dan diulang-ulang terus. Namun terkadang kalau ayat yang dihafal panjang-panjang anak-anak rata-rata hanya bisa setelah halaman atau sekitar 1 -2 ayat yang bisa dihafal persekali pertemuan.⁵³

Berikut adalah hasil wawancara melalui *Google Form* dengan siswa kelas 1-3 tentang siapa yang membantu mereka dalam menghafal dan *muroja'ah* Al-Qur'an ketika di rumah.⁵⁴

Dari Nadien, kelas 1

“Saya menghafal dengan Ayah dan Bunda dengan banyak hafalan 1 surat dalam sehari”

Dari Abil, kelas 2

“Saya menghafal dan muroja'ah dengan Ibu dengan hafalan lebih dari 1 dalam sehari.”

Dari Zahra Elhanany, kelas 3

⁵³ Wawancara dengan guru tahfidz (18 juli 2024)

⁵⁴ Wawancara kepada peserta didik nadien, abil dan zahra (1 Januari 2024)

“*Saya menghafal dan muroja’ah dibantu Bunda dengan hafalan 1surat dalam sehari.*”

Berdasarkan hasil dari wawancara yang variatif di atas secara tidaksecara langsung siswa ditanamkan karakter religius dengan melihat cara menghafalkannya, target hafalannya, tata bahasa dan kecepatan hafalannya. Yang pertama, dilihat dari cara menghafalkannya, dengan usaha mereka adalah siswa yang memiliki sikap jujur atau dalam sebutan bahasa arab *shidiq*. kerana didampingi langsung oleh orang tuanya. Kedua, mereka mengejar target yang ditentukan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dalam bahasa arab disebut dengan *amanah* yang diartikan sebagai terpercaya seperti mempunyai komitmen dalam melakukan rutinitas menghafal Al-Qur’an dan mempunyai tanggungjawab tinggi telah ditanamkan pada diri mereka. Ketiga, tata bahasanya mereka menyampaikan atau dalam bahasa arab *tabligh* sebagaimana yang disampaikan oleh ustazd-ustazdahnya sehingga orang tua membentunya dengan jelas dan sesuai dengan target hafalannya. Keempat, kecepatan hafalanya mereka mempunyai kecerdasan, yang dalam bahasa arab disebutdengan *fathonah* dan kuat ingatannya dalam menghafalkan Al-Qur’an melalui proses yang telah ditentukan oleh pihak sekolah

Dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah ayat yang dapat dihafal peserta didik per sekali pertemuan rata-rata 3 ayat, sedangkan kalau ayat panjang maka mereka cuma bisa 1-2 ayat, hafalan itu yang dibawa pulang kerumah dan nantinya akan terus dimurajaah sepulang dari tempat menghafal.

TARGET PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI SDI AS SALAM

KLS	SMT	TRIWULAN	TATAP MUKA	MATERI
-----	-----	----------	------------	--------

				HAFALAN
I	1	UTS I	40'	An-Na as – Quraisy
		UAS I	40'	Al-Fiil – Al-Qa dr
	2	UTS II	40'	Al-Ala q – Al-Ba lad
		UAS II	40'	Al-Fa jr – Al-Buruj
II	1	UTS I	40'	Al-Insiqua q, Al- Muthoffifin, Al- Infithar, At-Ta kwir
		UAS I	40'	‘Abasa, An-Nazi’at, An-Na ba
	2	UTS II	40'	Al-Mursa lat, Al-Insan
		UAS II	40'	Al-Qiya mah, Al- Mudda tstsir
III	1	UTS I	40'	Al-Muzza mmil, Al- Jin
		UAS I	40'	Nuh, Al-Ma ’arij
	2	UTS II	40'	Al-Ha qqah, Al- Qolam (1-33)
		UAS II	40'	Al-Qola m (34-52), Al- Mulk
IV	1	UTS I	40'	At-Ta hrim, Ath-Tholaq

				(1-5)
		UAS I	40'	Ath-Tholaq (6-12), At-Taghabun
	2	UTS II	40'	Al-Muna fiqun, Al-Jumu'ah
		UAS II	40'	Ash-Shof, Al-Mumtahanah
V	1	UTS I	40'	Al-Ha syr
		UAS I	40'	Al-Muja dilah
	2	UTS II	40'	Penguatan 3 Juz
		UAS II	40'	Penguatan 3 Juz
VI	1	UTS I		Penguatan 3 Juz
		UAS I		Penguatan 3 Juz
	2	UTS II		Penguatan 3 Juz
		UAS II		Penguatan 3 Juz

Ujian Per Surat	Ujian Per surat diuji oleh guru pengampunya langsung
Ujian Per Juz	1. Murojaah bersama guru pengampu
	2. Murojaah bersama Orang tua, Jika orang tua merasa anaknya sudah lancar, orang tua akan mengajukan ke guru pengampu

3. Guru pengampu akan mengajukan ke koordinator untuk ujian kenaikan juz
4. Koordinator membuat jadwal pelaksanaan ujian kenaikan juz
5. Siswa Ujian kenaikan juz didampingi oleh orang Tuanya
6. Jika lulus mendapatkan sertifikat internal

ALUR UJIAN TAHFIDZ

Jadwal Tahfidz

- ❖ Dimulai pukul 07.00 – 08.00
- ❖ Pembelajaran senin – jumat (kecuali tanggal merah libur)

METODOLOGI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN

Satuan Pendidikan : SD Islam AsSalam Malang

Program: Tahfidzul Qur'an

Alakosi Waktu: 60 Menit

A. Pembagian Waktu

1. Salam (2 Menit)
2. Muroja'ah Terstruktur (10 Menit)
3. Talaqqi (15 Menit)
4. Setoran Hafalan (30 Menit)

5. Penutup (3 Menit)

B. Urutan Mengajar Tahfidz

1. Salam
2. Tanya kabar
3. Do'a
4. Muroja'ah terstruktur surat ba'id dan qorib
5. Guru mencontohkan 3 kali materi baru
6. Guru meminta siswa mengulang materi baru
sebanyak 20 kali dengan melihat
7. Guru meminta hafalan materi baru sebanyak 10 kali tanpa
melihat
8. Guru mengevaluasi hafalan siswa satu persatu dimasukkan nilai
9. Guru mengulang bersama-sama
materi tahfidz baru yang sudah
dihafalkan
10. Guru memberi nasihat dan motivasi
11. Guru meminta doa penutup bersama-sama
12. Salam.⁵⁵

2. Faktor Pendukung dan penghambat Dalam Implementasi Metode Al Muyassar Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SD Islam As-Salam

⁵⁵ Wawancara dengan guru tahfidz 11 juni 2024

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam menghafal Al-Quran melalui metode Al-Muyassar Seperti yang disampaikan oleh Ibu Erina. selaku kepala sekolah bahwa:

Kalau faktor pendukungnya itu pertama yang dari anak sendiri. Orang tuanya harus mendukung betul anaknya mengikuti program tahfidz sekolahan ini. Karena tidak lepas dari namanya lingkungan kelas sendiri. Kelasnya itu saya sterilkan agar tidak terlalu bisin. dan kecerdasan/minat dan bakat anak itu sendiri.

Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Nava Selaku Guru Tahfizh, bahwa:

Faktor Pendukungnya sendiri yang pertama dari anak, kedua dari orang tua, dan ketiga dari lingkungannya sendiri. Beda kalau dengan anak yang umum gitu sulit karena di rumah gak ada yang dukung tidak ada pendukungnya. Kalau tidak di bantu sama sekali beda, pokoknya hafalan itu dibuat seneng jadi gak merasa terbebani.⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam implementasi metode Al Muyassar pada Penghafalan tahfidz Al-Quran sendiri adalah yang pertama faktor dukungan orang tua, orang tua disini berperan sangat penting karena berpengaruh terhadap anak dalam menghafal, kedua kecerdasan (minat dan bakat) dari peserta didik sendiri, ketiga dari lingkungan kelas sendiri harus aman dan nyaman, keempat dari faktor kesehatan, dan kelima harus menguasai ilmu tajwidnya juga Selain itu, ada juga faktor penghambat dari implementasi metode Al Muyassar pada penghafalan tahfidz Al-Quran sendiri yaitu seperti yang disampaikan ibu erina, sebagai berikut:

⁵⁶ Wawancara denan guru tahfidz (18 juli 2024)

Kalau faktor penghambat biasanya dari keluarga yang kurang mendukung jadi kurang adanya pendampingan dari keluarga itu sulit. Terus kemalasan, keterlambatan dari kecerdasan anak, karena tidak semua anak cerdas itu bisa menghafal. Ditambah ada orang tua yang ingin sekali anaknya menghafal tapi anaknya yang kurang minatnya dengan Al-Quran.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari implementasi metode Al Muyassar pada Penghafalan Al-Quran sendiri adalah kurangnya dukungan dari orang tua, malas, keterlambatan kecerdasan anak sendiri, dan juga kurangnya minat dari anak.

Dalam pengamatan peneliti pada Penghafalan Al-Quran sendiri guru juga mengalami kendala seperti anak-anak ramai sendiri, mengganggu temannya yang sedang hafalan dan ada anak yang bermain. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Nafa selaku guru tahfidz bahwa:

Kendalanya sendiri kalau anak-anak rame gitu mbak, jadi mengganggu yang lainnya. Adapun yang lain yaitu untuk IQ anak. IQ anak-anak tidak semuanya sama. Untuk IQ yang rendah masih banyak yang ketinggalan, jadi mereka harus mengulangi terus.⁵⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala yang disampaikan oleh ustadzah dan guru pendamping tahfidz hampir sama seperti dengan yang peneliti amati yaitu anak-anak banyak yang rame sendiri, mengganggu temannya yang sedang hafalan, bermain sendiri dan ada anak yang IQ nya kurang atau rendah mereka ketinggalan dalam hafalan. Dari

⁵⁷Wawancara dengan kepala sekolah (8 Mei 2024)

⁵⁸Wawancara dengan guru tahfidz (18 juli 2024)

terdapatnya kendala guru juga mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi. Ustadzah Nufa menyampaikan sebagai berikut:

Caranya dibilangi atau diberi motivasi agar anak-anak tidak boleh rame dulu waktu Penghafalan. Nanti dapat mengganggu teman lainnya. Cara mengatasi masalah bagi anak yang IQ rendah dengan cara mengulangi

BAB V

PEMBAHASAN

Implementasi Metode Al-Muyassar menghafal Al-Qur'an yang terbentuk pada siswa melalui program menghafal Al-Qur'an telah dijabarkan pada bab sebelumnya yang dihasilkan dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pihak sekolah secara mendalam. Kemudian dari 3 sub bab di atas penulis melakukan analisis dari temuan mengenai sub bab tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat sebagai upaya pembuktian temuan yang ada di lokasi penelitian dengan teori yang ada.

Berikut adalah penjabaran teori yang berhubungan dengan sub bab sebelumnya.

A. Proses menggunakan metode Al-Muyassar dalam menghafal Al-Quran di SD ISLAM AS-SALAM

Dalam perkembangan yang semakin cepat, orang tua terutama berperan penting dalam pendidikan anak, salah satunya dengan menanamkan kecintaan terhadap Al-Quran. Salah satu usaha untuk meningkatkan kecintaanya terhadap Al-Quran yakni dengan cara membiasakan membaca ayat- ayat Al-Quran dan Al-Quran tetap lestari dan terjaga dengan cara menghafalkannya.

Menyikapi hal tersebut maka dari itu sistem menghafal Al-Quran di SD Islam As-Salam guru menerapkan metode Al-Muyassar untuk memudahkan peserta didik untuk menghafalkan Al-Quran meskipun belum bisa baca tulis Al-Quran mereka bisa menghafal. Dengan bantuan guru sendiri dalam mencontohkan bacaan ayat Al-Quran kepada peserta didik. Sehingga peserta didik bisa menirukan dan hafalan mereka lebih kuat. Metode hafalan yang dilaksanakan di SD Islam As-Salam dalam pelaksanaannya menggunakan metode Al-Muyassar. Karena metode ini menerapkan pengenalan

makhori jul huruf terlebih dahulu kemudian materi pokok Al-Muyassar dengan menggunakan buku panduan Al-Muyassar. Adapun diterapnya metode ini kepada peserta didik agar mudah dalam membaca Al-Quran dengan baik dan lebih praktis untuk digunakan dalam jangka waktu yang singkat Sehingga peserta didik memudahkan dalam menghafal Al-Quran secara tepat, termasuk anak usia dini.⁵⁹

Pendapat tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa perlembangan anak harus diikuti dengan kebiasaan yang baik karena perkembangan merupakan proses atau pertumbuhan kearah yang lebih maju.⁶⁰

Tidak hanya itu saja, rutinitas senin-jum'at mulai pukul 07.00-07.40 dengan kegiatan setoran hafalan dan *muroja'ah* dan peniruan yang ditunjukkan oleh *ustazd/ustazdah* di kelas dilakukan secara diulang-ulang sehingga siswa terbiasa menghafal Al-Qur'an melalui peniruan yang baik dan sesuai dengan ilmu *tajwid*, sehingga membentuk Implementasi Metode Al-Muyassar.

Penjelasan tersebut di atas sebaik-baiknya konsep adalah konsep yang dibentuk dengan matang dan dilakukan dengan berlandasan ilmu dan pengetahuan yang cukup. sehingga program yang waktunya kurang lebih 60 menit terlihat rapi dan tertib. Oleh karena itu seorang pendidik atau guru selalu memberikan contoh yang positif seperti membaca doa sebelum melakukan sesuatu, makan dan minum dengan duduk, membaca Al-Qur'an dan sholat berjama'ah dan lain sebagainya ketika di sekolah. Peniruan dan

⁵⁹ Indal Abror, metode pembelajaran Al-Quran (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022) hal 157

⁶⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Menghafal Al-Qur'an dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Romla 2011) hal 44

penyajian contoh perilaku itulah yang akan menjadikan anak mencontoh dan menjadi kebiasaan ketika di sekolah dan di rumah.

Secara bahasa kata berakar dari kata religi yang artinya taat pada agama. Sedangkan secara istilah merupakan kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi Implementasi Metode Al-Muyassar Al-muyassar menghafal Al-Qur'an dalam islam yaitu berperilaku dan berakhlaq sesuai dengan apa yang diajarkan dalam menghafal Al-Qur'an.⁶¹

Penggabungan pada hasil dari penelitian bahwa Implementasi Metode Al-Muyassar menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai menghafal Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan agama yang menjadikan siswa selalu bersikap yang bersifat sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pengembangan dan mempertahankan sikap tersebut akan selalu dilakukan langsung oleh guru dan semua yang ada di lingkungan sekolah supaya harapan lembaga terwujud.

Oleh karena itu, sekolah dasar dengan berbagai islami jangan disia-siakan. Lembaga tersebut mempunyai program yang unggul khususnya pada tahfidznya. Sehingga dapat membantu orang tua mendidik putra – putrinya menjadi anak yang berbakti sesuai dengan agama dan membantu orang tua menambah kualitasnya.

Proses pelaksanaan Implementasi Metode Al-Muyassar menghafal Al-Qur'an di SD Islam As-Salam Malang melalui program menghafal Al-Qur'an dilakukan setiap hari senin-jum'at dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik.

⁶¹ Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, *Menghafal Al-Qur'an dan Mandiri di Pesantren*. Jurnal Menghafal Al-Qur'an Ilmu Sosial, Universitas Menghafal Al-Qur'an Indonesia. No. 1 th.24 juni

Pelaksanaan Implementasi Metode Al-Muyassar menghafal Al-Qur'an dilihat dari versi kegiatan program tersebut yaitu suatu pembiasaan, mencontohkan langsung atau praktek menjadi nilai yang bermakna dan berdampak bagi semua orang dengan baik sesuai dengan ajaran islam.

Sedangkan pelaksanaannya dilaksanakan hari senin-jum'at pada pukul 07.00 - 08.00 untuk kelasnya adalah hasil dari seleksi awal masuk atau ketika pendaftaran yaitu untuk kelas rendah adalah pada Siswa SD Islam As-Salam, kelas sedang juz 29 dan kelas berat juz 28 yang di tempuh selama sekolah di SD Islam As-Salam Malang. Adapun tahapan-tahapan dalam menghafalkan Al-Quran yang dilakukan guru dijabarkan sebagai berikut:

1. Pembukaan, pembukaan sendiri adalah kegiatan mengondisikan peserta didik untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuk dan doa pembuka belajar bersama-sama
2. Guru mencontohkan bacaan kepada peserta didik
3. Peserta didik menirukan bacaan persis seperti yang dibacakan guru
4. Jika terdapat kesalahan guru harus segera mengoreksinya.
5. Jika ayatnya panjang, maka satu ayat bisa dipenggal menjadi beberapa penggalan (potongan).
6. Pengulangan setiap penggalan

Sebelum mulai setoran diadakan muroaah bersama terlebih dahulu dengan menghafalkan surat-surat yang telah dihafalkan

Proses pelaksanaan yang terakhir adalah evaluasi mengenai program menghafal al-Qur'an. Program ini tidak mempunyai evaluasi seperti pembelajaran dalam kelas.

Akan tetapi, setiap semesternya ada ujian per surat untuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan untuk ujian per juz adalah untuk Ujian Akhir Semester (UAS) dan masuk pada pembelajaran agama dan dalam satu semester sudah memenuhi target misalkan pada Siswa SD Islam As-Salam pada semester 1, terdapat surat An-Naas – surat Al-Fajr yang wajib di hafal oleh siswa. Berdasarkan paparan dari rentetan proses pelaksanaan Implementasi Metode Al-Muyassar menghafal Al-Qur'an yang dilakukan akan membentuk siswa yang memiliki perilaku islami dan memahami ketika berhadapan dengan orang lain. Oleh sebab itu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi baik dari pihak ustadz atau ustadzah sendiri maupun guru sangat penting.

Berdasarkan paparan dari rangkaian proses yang dilakukan untuk membentuk peserta didik yang memiliki perilaku islami. Oleh sebab itu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi baik dari pihak ustadzah sendiri maupun guru sangat penting.

Penjelasan tersebut sebagaimana teori yang ditulis bahwa Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatankegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁶²

⁶² Rohman, M. dan Amri Sofan, Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2011, hlm. 74-75.

B. Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Metode Al-Muyassar dalam menghafal Al-Quran Di SD Islam As-Salam

Bahwa beberapa faktor yang pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Al-Muyassar dalam menghafal Al-Quran sendiri karena dalam proses untuk mencapai hasil yang diharapkan, diantara faktor pendukung.

a. Guru

Peran penting seorang guru selaku pendidik dan pembimbing siswa, guru adalah sosok manusia yang mempunyai peran sangat penting terhadap perkembangan siswa, menjadi seorang guru harus telaten, sabar dalam membimbing siswa dan perhatian sebagai sosok pendidik siswa untuk mendorong siswa agar giat dan semangat ketika belajar disekolah.

b. Semangat peserta didik

Kemampuan peserta didik juga mempengaruhi suksesnya hafalan, karena mereka juga memiliki pengaruh lebih bagi siswa maupun itu dalam bentuk psikis maupun nilai, dengan bantuan motifasi guru agar siswa mampu melaksanakan hafalannya agar antusias.

Setelah membahas tentang faktor pendukungnya, dilanjutkan faktor penghambatnya, diantaranya:

a. Kemalasan

Bagi peserta didik sekarang kemalasan merupakan hal yang paling menghambat untuk hidup produktif, sebelumnya telah dibahas di bab 4 kemalasan peserta didik saat hafalan merupakan hal biasa mengingat hafalan merupakan hal yang sangat sulit.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan setiap anak berbeda-beda dan tidak bisa dibandingkan dengan siswa satu dan siswa lainnya, semuanya masih tahapan belajar yang membutuhkan bimbingan lebih dan pengarahan agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

BAB VI

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan hasil analisis yang telah terlaksana sebagaimana yang telah peneliti paparkan diatas, mengenai Implementasi Metode Al-Muyassar menghafal Al-Qur'an pada di SD Islam As-Salam Malang. Maka pada bab ini peneliti akan menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Proses penggunaan metode Al-Muyassar dalam meningkatkan hafalan siswa di SD Islam As-Salam melaui proses tahsin dan tahfidz secara sistematis sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Program menghafal Al-Quran di SD Islam As-Salam merupakan mata pelajaran yang keberadaannya dimulai saat berdirinya sehingga program tersebut menjadi sorotan masyarakat yang dinilai sebagai sekolah yang unggulan dan sesuai untuk putra-putrinya. Program menghafal Al-Qur'an sekaligus menjadi program unggulan dan daya tarik bagi masyarakat untuk mensekolakan putra dan putrinya di SD Islam As-salam. Proses Penghafalan tahfizh dimulai dengan Muraja'ah: Mengulang hafalan yang telah disetorkan kemudian Memperdengarkan hafalan ayat-ayat di hadapan guru untuk memantapkan hafalan, Memperdengarkan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru. dan yang terakhir Memperagakan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru

Adapun Agenda kegiatan SD ISLAM AS-SALAM setiap kali pertemuan adalah dimulai Siswa masuk di jam 07.30 WIB langsung sholat dhuha. lanjut menghafal di masing-masing kelompoknya.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Implementasi Metode Al Muyassar Dalam Menghafal Al-Qur'an Di SD Islam As-Salam
 - a. Faktor yang mendukung dalam implementasi metode Al Muyassar pada Penghafalan tahfidz Al-Quran sendiri adalah yang pertama faktor dukungan orang tua, orang tua disini berperan sangat penting karena berpengaruh terhadap anak dalam menghafal, kedua kecerdasan (minat dan bakat) dari peserta didik sendiri, ketiga dari lingkungan kelas sendiri harus aman dan nyaman, keempat dari faktor kesehatan, dan kelima harus menguasai ilmu tajwidnya juga.
 - b. Faktor penghambat dari implementasi metode Al Muyassar pada Penghafalan tahfidz Al-Quran sendiri adalah kurangnya dukungan dari orang tua, keterlambatan kecerdasan anak sendiri, dan juga kurangnya minat dari anak.

B. Saran

Pada akhir penulisan penelitian ini, peneliti memberikan saran yang mungkin bisa dikembangkan pihak-pihak yang bersangkutan, yakni:

1. Kepada pihak sekolah, untuk memperhatikan ke istiqomahan program menghafal Al- Quran. Sehingga harapan sekolah dapat tercapai secara optimal, memenuhi target dan menjadi sekolah yang ahli Al-Quran serta mewujudkan generasi muda yang bersifat intelektual.
2. Kepada peserta didik agar terus semangat dalam menghafal Al-Quran dan semoga tidak putus asa untuk menghafal Al-Quran.

3. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan menghafal Al-Quran melalui metode Al-Muyassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, menghafal al-quran pada mata pelajaran Al – Quran hadits, 2020, https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiP67KTy8eDAXXKRmcHHQ_QDugQFnoECDwQAQ&url=https%3A%2F%2Frepository.ump.ac.id%2F9899%2F3%2FIsnani%2520Mardiyah_BAB%2520II.pdf&usg=AOvVaw0YykFO6hSv-yOYlKm6CJ5p&opi=89978449 (06 desember 2023)
- Abror, I. (2022). METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf AlQur'an.
- Aditama, B., Reza, P., & Liyas, J. N. (2015). Al-Qur'an Surah At-Tawbah Ayat 105, Surah Al-Qashash Ayat 77, Surah An-Nisa 59. Anwar P. Mangkunegara 2008, Manajemen Sumber Daya Manusia. Remaja Rosdakarya, Bandung. Azwar, Saifuddin Azwar, 2015, Metode Penelitian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. *Jurnal KIAT Universitas Alkhairat*, 7(1).
- Ahmad Tanzeh, S. (2006). Dasar-Dasar Penelitian. Surabaya: *Elkaf*.
- Alucyana, A. (2017). Pembelajaran Al-Quran Untuk Anak Usia Dini dengan Metode Muyassar. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 2, pp. 35-44).
- As, S. (2018). Ngaji Metal (Metode Talqin). *Jakarta Selatan: Jagakarsa Wali Pustaka*.
- Azis, A., & Lisnawati, S. (2022). Penerapan Metode Al-Muyassar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf Pada Anak Tingkat Sd Di Kampung Gunung Koneng Desa Jayaraharja. *PKM-P*, 6(1), 11-18.
- Azizi, A., & Rauf, A. (2004). Kiat Menjadi Hafidzqur'an Dai'yah. *Bandung: Cipta Media*.
- Baihaqi, M. I. F. (2005). Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan Refika Aditama. Achmad, L. (2009). Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits.
- Rahman, S. A. (2004). Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi. *Jakarta: Raja Grafindo*, 28, 20.
- Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, 2018, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2
- Baihaqi, M. I. F. (2005). Psikiatri Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan Refika Aditama. Achmad, L. (2009). Pembelajaran Al-Qur'an & Hadits.
- Dakta .com, "Belajar ngaji dengan tartil menggunakan Al- Muyassar," Bincang Publik bersama Asep Saepuloh S.Pd.I dari Yayasan Al-Muyassar, Selasa, 28/08/2018 09:11 WIB <http://www.dakta.com/news/16245/belajar-ngaji-dengan-tartil-menggunakan-metode-al-muyassar> (31, Desember 2023).

- Fatimah, I., Nikmatullah, C., Maesaroh, T., & Mussaddiq, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Di SD IT Irsyadul Ibad dan SD Bahriatul Ulum Kabupaten Pandeglang. *QATHRUNA*, 9(1), 36-54.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-54.
- Hughes, D., & Hitchcock, G. (2008). Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 6. *Unpublished Thesis*.
- Kartono, K. (1976). *Pengantar metodologi research sosial*. Alumni.
- Majid, A., & Pd, M. (2019). Strategi pembelajaran.
- Mohammad Faris Al fawaid, (2020) Implementasi Metode Hafalan Al-Quran Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa mata pelajaran Al-QURAN hadits di madrasah Tsanawiyah MAARIF 33 bahrul ulum warulor, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Malang.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- Nasution, A. G. J. (2020). Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif. *Yogyakarta: Pramasta Pustaka Ilmu*.
- Nasution, I. Z. (2013). *Manajemen pembelajaran Alquran di kelas terpadu sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota Tahun Pelajaran 2013-2014* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN-SU).
- Prastowo, A. (2012). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian.
- Rosyida, N. (2018). *KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN SURAT AR RAHMAN AYAT 1-4 (Telaah Tafsir Al Maraghi)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Rahman, S. A. (2004). Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi. *Jakarta: Raja Grafindo*, 28, 20.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif.
- Sa'adulloh, (2015). Cara cepat Menghafal Al-Quran. Bandung: kota Insani.
- Septianti, U. Al-Qur'an Sebagai Sumber Ajaran Islam.
- Syarif, M., Wahyuni, I. W., Alucyana, A., & Raihan, R. (2021). Penerapan Metode Muyassar Dalam Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Al-Qur'an Pada Anak. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, Vol 4, No 1, 75-92.

- Syamsani Al Ali, “implementasi metode talqin dalam menghafalal-quran pada rumah quran mumtazah di dusun mattoanging, desa mandalle, kecamatan Bajeng barat Kabupaten Gowa, (2022) Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif”. Bandung : ALFABETA.
- Surakhman, W (2021) Pengantar Penelitian Ilmiah: dasar metode teknik. Bandung: Tarsito
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qurân™ an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1-19.
- Rahman, S. A. (2004). Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi. *Jakarta: Raja Grafindo*, 28, 20.
- Rusman, M. P. (2022). Belajar dan pembelajaran berbasis komputer.
- Walid Ilham, “modul Kuttob 1 dalam kitab At tarbiyah wa at ta’lim,” (2020) https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiIqtWuypDAXV_1jgGHVcfCWMQFnoECA8QAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.facebook.com%2F238902276820651%2Fposts%2Fdi-dalam-modul-kuttab-1-sang-guru-muda-mengutip-tulisan-tentang-level-kuttab-dal%2F489486198428923%2F%3Flocale%3Dhi_IN&usg=AOvVaw1s_EOY4mV0ZmEXP5VT1vw2&opi=89978449, (21, Desember, 2023).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

A. Wawancara pada Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum

1. Sejak kapan program *tahfidz* diberlakukan ?
2. Apa yang melatar belakangi untuk membuat program *tahfidz* ?
3. Apakah program *tahfidz* ini mempunyai target ?

B. Wawancara pada Penyimak Hafalan

1. Bagaimana proses dalam menghafal Al Qur'an ?
2. Mengapa harus melihat mushaf terlebih dahulu ?
3. Mengapa peserta didik ditarget untuk menghafal 6 tahun 3 juz ?
4. Bagaimana cara penyimak mempebaiki bacaan peserta didik ?
5. Bagaimana implementasi metode al-muyassar dalam menghafal al-Quran bagi

peserta didik ?

6. Bagaimana solusi mengatasi problematika metode al-muyassar dalam menghafal AlQur'an ?

C. Wawancara pada Peserta Didik

1. Bagaimana proses awal menghafal Al Qur'an ?
2. Bagaimana permasalahan dalam menghafal Al Qur'an ?
3. Bagaimana cara agar tidak malas dalam menghafal Al Qur'an?

Lampiran 2 : Dokumentasi

dokumentasi penelitian



SD Islam As-Salam

buku tahfidzh dan murojaah



Sertifikat tahfidzh juz 30



Kegiatan setoran dengan peserta didik



Lampiran 3

Biodata Mahasiswa



Nama	:	Najwa Firdausiyah
Nim	:	200103110041
Tempat, Tanggal lahir	:	Malang, 17 Oktober 2002
Fakultas/Jurusan	:	FITK/PGMI
Tahun Masuk	:	2020
Alamat	:	Jln. Trunojoyo Rt 43 Rw 04 Penjalinan Gondanglegi Kulon Kab. malang
E-mail	:	200103110041@student.uin-malang.ac.id
No.Telp	:	081553164546
Jenjang Pendidikan	:	1. 2007-2009 : TK Darul Ulum Sukosari 2. 2009-2014 : MI Darul Ulum Sukosari 3. 2014-2017 : MTS Darul Ulum Sukosari 4. 2020-2024 : MA Zainul Ulum Ganjaran 5. 2020-2024 : S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang